

**PENERAPAN METODE *ACTIVE DISCUSS* DALAM PENDIDIKAN
KARAKTER BERLANDASKAN Q.S LUQMAN AYAT 14-19
PADA KELAS VII DI SMA MUHAMMADIYAH 6
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjanah S.Pd.
pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Wahyuni Iskandar

105191105018

15/12/2022

12p
Dib: Alumnus

P/0113/PAI/22 CP

ISK

P¹

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2022



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259, Marra Igru Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Wahyuni Iskandar**, NIM. 105 19 11050 18 yang berjudul **"Penerapan Metode *Active Discuss* dalam Pendidikan Karakter Berlandaskan Q.S. Al-Luqman Ayat 14-19 pada Kelas VII di SMA Muhammadiyah 6 Kota Makassar."** telah diujikan pada hari Senin, 24 Muharram 1444 H./22 Agustus 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Muharram 1444 H.
Makassar, 22 Agustus 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A.

Sekretaris : Ahmad A., S. Ag., M. Pd.I.

Anggota : Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I.

: Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Pembimbing I : Dr. Baharuddin, S. Pd.I., M. Pd.

Pembimbing II : Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amran Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Meruya Iqra' Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 24 Muharram 1444 H./22 Agustus 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Wahyuni Iskandar**

NIM : 105 19 11050 18

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Active Discuss* dalam Pendidikan Karakter Berlandaskan QS. Al-Luqman Ayat 14-19 pada Kelas VII di SMA Muhammadiyah 6 Kota Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A.
2. Ahmad A., S. Ag., M. Pd.I.
3. Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I.
4. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Disahkan Oleh :

Dekan FA Unismuh Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode Metode *Active Discuss* dalam Pendidikan Karakter Berdasarkan Q.S Al Luqman 14-19 di SMA Muhammadiyah 6 Kota Makassar

Nama : WAHYUNI ISKANDAR

NIM : 105191105018

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim pengujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Muharram 1444 H
12 Agustus 2022 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Baharuddin, S.Pd.I., M.Pd.

NIDN: 0901057203

Pembimbing II

Ya'kub, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN: 09180985005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuni Iskandar

Nim : 105191105018

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya Menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 10 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan

Wahyuni Iskandar
105191105018



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Wahyuni Iskandar
NIM : 105191104018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 11 Agustus 2022
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursihati, S.Hum., M.I.P
NBM. 964 591

ABSTRAK

Wahyuni Iskandar. 2022. *Metode Active Discuss dalam Pendidikan Karakter Berdasarkan Q.S Al Luqman 14-19 di SMA Muhammadiyah 6 Kota Makassar.* Dibimbing oleh Bapak Baharuddin dan Bapak Ya'kub.

Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia terkhususnya di kalangan siswa, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter. Pendidikan karakter bagi para remaja dapat menghasilkan informasi-informasi yang tidak sesuai bagi mereka. Pembelajaran yang humanis religius merupakan proses belajar mengajar di kelas yang memuat nilai-nilai dasar kemanusiaan untuk mencapai keberhasilan yang benar-benar dijadikan landasan dalam pembentukan moral anak bangsa. Oleh karena itu penulis berinisiatif untuk melakukan sebuah penelitian mengenai metode *active discuss*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan Metode *Active Discuss* dalam Pendidikan Karakter Berdasarkan Q.S Al Luqman 14-19 di SMA Muhammadiyah 6 Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan dijadikan sebagai referensi untuk peneliti yang akan datang mengenai metode pembelajaran *active discuss* dalam pendidikan karakter berdasarkan Q.s Al-luqman ayat 14-19.

Adapun hasil yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan II siklus yang dimana pada siklus I peneliti mendapati bahwa nilai hasil belajar siswa sangat rendah yang dimana tidak mencapai KKM hanya pada angka 61,88 nah hal tersebut tergolong pada nilai yang sangat rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal, diantaranya adalah pengetahuan siswa mengenai metode ini masih sangat minim, sehingga mereka masih kebingungan dalam menerapkan metode tersebut. Sehingga dengan hal tersebut peneliti menerapkan siklus II yang dimana memperoleh peningkatan yang sangat pesat mencapai nilai 81,56 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang pesat hasil belajar dari siklus I ke Siklus II. Adapun saran ditujukan kepada peneliti yang akan datang, guru, dan prmrntintah agar kiranya ikut berpartisipasi dalam penerapan metode *active discuss*.

Kata Kunci: *Metode Active Discuss, Pendidikan Karakter dan Q.s Al-Luqman ayat 14-19*

ABSTRACT

Wahyuni Iskandar. 2022. Active Discussion Method in character education based on Q.s al-luqman 14-19 at SMA Muhammadiyah 6 Makassar City. Supervised by Ms. Bahararuddin and Ms. Ya'qub.

The decline in moral quality in Indonesia human life, especially among students, demands the implementation of character education for teenagers can produce information that is not suitable for them. Religious humanist learning process in the classroom that contains basic human values to achieve success which is really used as a foundation in the moral formation of the active discuss method. The formulation of the problem in this study is how to apply the active discuss method in character education based on Q.S Al-luqman 14-19 at SMA Muhammadiyah 6 Makassar city. This study aims to determine how the application of the method.

The research method used is the class Action (PTK) research method. This research is expected to be able to increase knowledge and be used as a reference for researchers who will date the method of active discuss learning in character education based on Q.s Al-luqman verses 14-19.

The results obtained in this study used cycle II where in the first cycle the researcher found that the value of student learning outcomes was very low which did not reach the KKM only 61.88, now it is classified as a very low value. This is influenced by several factors, namely internal and eksternal factors, including students' knowledge of this method is still very minimal, so they are still confused in applying the method. So with this, the researchers applied cycle II which obtained a very rapid increase reaching a value of 81.56 so it can be concluded that there was a rapid increase in learning outcomes from cycle I to cycle II. The suggestions are addressed to future in the application of the active discussion method.

Keywords: Active Discuss Method, Character Education And Q.s Al-Luqman Verse 14-19

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan karunia kesehatan, sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah (skripsi) yang mempunyai nilai dan arti dalam rangka memenuhi sebahagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dari perencanaan, pelaksanaan, perumusan, sampai kepada penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami tantangan dan rintangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun material. Teristimewa dan terutama disampaikan ucapan terima kasih yang paling tulus kepada Ayahanda Iskandar dan Ibunda Rahmawati, atas segala pengorbanan, jerih payah, pengertian, dan terutama doa restunya demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka korbakan selama ini menjadi mahkota keselamatan di dunia dan akhirat.

Penghargaan dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, M.Si. Ibunda Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.

3. Nurhidayah M., S.Pd.I., M.Pd.I. selaku kaprodi serta para dosen jurusan pendidikan agama islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
4. Dr. Baharuddin, S.Pd.I., M.Pd. Selaku pembimbing I dan Ya'kub, S.Pd., M.Pd.I. selaku pembimbing 2 yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang baik, sehingga penulis tidak terlalu mengalami kesulitan selama penulisan skripsi ini.
5. Saiful Saleh S.Pd.I. kepala sekolah SMA 6 Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian ini.
6. Asbatin Ramadhan, S.Pd. Selaku guru mata pelajaran al-quran dan hadits di SMA 6 Muhammadiyah Makassar yang telah membantu penulis selama penelitian.
7. Dan seluruh elemen yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan perhatian yang tulus kepada penulis.

Sebagai manusia biasa yang penuh dengan kekurangan dan kelemahan, penulis menyadari bahwa dalam tulisan ini tentunya terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan baik bentuk asli maupun formula kalimatnya. Untuk itu segala saran, koreksi, dan kritikan yang bermaksud menyempurnakan tulisan ini, penulis terima dengan hati yang ikhlas.

Makassar, 10 Juli 2020

Wahyuni Iskandar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAMQASYAH	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN TEORITIS	16
A. Kajian Teori	16
1. <i>Active Discuss</i>	16
2. Pendidikan Karakter	17
3. Q.S Al-Luqman 14-19	20
B. Kerangka Pikir	23
C. Hipotesis Tindakan	24
BAB III METODE PENELITIAN	25

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Objek Penelitian	25
C. Vaktor yang Diselidiki	26
D. Prosedur Penelitian	26
E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisis Data	32
H. Indikator Keberhasilan	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Hasil dan Pembahasan	35
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	63
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kategori Standar Skor Hasil Belajar Siswa.....	33
Tabel 4.1. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	39
Tabel 4.2. Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa untuk Siklus I.....	40
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus I.....	41
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Aktivitas dan Sikap Siswa Pada Siklus I.....	42
Tabel 4.5. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	49
Tabel 4.6. Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa untuk Siklus II.....	50
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus II.....	51
Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Aktivitas dan Sikap Siswa Pada Siklus II.....	52
Tabel. 4.8 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia terkhususnya di kalangan siswa, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter. Hal ini dipertegas pada Perpusnas nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter dan pada peraturan menteri pendidikan dan republik Indonesia nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, adil dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri¹. Berdasarkan hal tersebut maka sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendidikan yang terdapat disekolah mengenai pendidikan karakter, tidak hanya sekolah namun orang tua menjadi salah satu ujung tombak dalam menanamkan nilai karakter.

Pendidikan karakter bagi para remaja dapat menghasilkan informasi-informasi yang tidak sesuai bagi mereka. Informasi 'tidak layak' tersebut dapat

¹ Sudrajat, A. (2011). *Mengapa pendidikan karakter? Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).

diperoleh dari lingkungan sekolah, keluarga, bahkan lingkungan pertemanan. Apalagi dengan arus informasi, yang diakselerasi dengan kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat. Proses internalisasi melalui berbagai sumber informasi yang diperoleh remaja, dapat mempengaruhi pola pikir dan dapat mewujudkan dalam bentuk tingkah laku maupun perbuatan. Urgensi pendidikan karakter sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperkuat dengan kebijakan pemerintah melalui UU No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Karakter yang diperkuat oleh Peraturan Presiden No 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan². Hal ini tidak hanya dijelaskan dalam UUD saja namun dalam agama Islam telah dijelaskan secara rinci.

Kecerdasan intelektual tanpa diikuti dengan karakter dan akhlak yang mulia maka tidak akan memiliki nilai lebih. Maka dari itu, karakter dan akhlak adalah sesuatu yang sangat mendasar dan saling melengkapi. Masyarakat yang tidak berakhlak atau berakhlak mulia maka disebut sebagai manusia tidak beradab dan tidak memiliki harga diri atau nilai sama sekali. Karakter atau akhlak mulia harus dibangun, sedangkan membangun akhlak mulia membutuhkan sarana yang salah satunya adalah jalur pendidikan. Pendidikan bisa dilakukan dimana saja, tidak hanya di sekolah atau madrasah, akan tetapi juga di rumah (keluarga), maupun di masyarakat. Untuk menyegarkan kembali

² Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran pendidikan karakter di masa remaja sebagai pencegahan kenakalan remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176-187.

konsep pendidikan yang akan mampu membentuk karakter dan membangun akhlak mulia pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dijelaskan pada salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah mengenai pentingnya akhlak.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ"

Terjemahannya:

Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik.

Berdasarkan hadits di atas menerangkan betapa pentingnya akhlak banyak lagi ayat yang membahas mengenai akhlak dapat dilihat bahwasanya akhlak yang baik dapat dicapai melalui pendidikan yaitu dengan belajar dan terus menerus berlatih. Sehingga pendidikan mempunyai posisi yang sangat penting, karena pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk mengoptimalkan semua potensi yang ada pada dirinya, diantaranya ialah potensi akhlak, intelektual, dan jasmani. Dalam proses pendidikan, semua potensi diarahkan kepada hal-hal positif, melalui pembinaan dan latihan-latihan³. Pendidikan akhlak ini tidak hanya menjadi beban untuk sekolah namun orang tua memiliki peranan besar dalam menanamkan nilai akhlak yang baik dengan memperlihatkan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

³ RESIANA, T., Madani, A., & Marlina, S. (2019). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Surah Al-Luqman* (Doctoral dissertation, UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI).

Q.S Al-Luqman mengajarkan banyak hal mengenai karakter diantaranya yaitu berbuat baik terhadap sesama manusia terkhususnya kepada kedua orang tua, bertutur kata yang baik, berlemah lembut dan tidak sombong dan sederhana berjalan di muka bumi.

1. Berbuat baik terhadap sesama manusia terkhususnya kepada kedua orang tua dijelaskan pada Q.S Al-Luqman ayat 13.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَضَّلَهُ ۖ فِي عَمَلَيْنِ ۖ أَنْ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahannya:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.

Ayat ini menyerukukan bersyukurlah kepada Allah dan kepada dua orang tuamu”, Syukur pertama hanya kepada Allah, setelah itu bersyukur kepada orang tua, kepada ibu yang mengasuh dan kepada ayah yang membela dan melindungi ibu serta anak-anak dan berusaha sandang dan pangan setiap hari. Mengenai orang tua ini dijelaskan pula Q.S Al-Luqman ayat 15.

وَأِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ ۖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ وَصَاحِبُهُمَا
فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ

Terjemahannya:

Dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka

janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beri tahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Luqman memberikan wasiat kepada anaknya, yaitu memberikan wasiat kepadanya agar menyembah Allah Ta'ala semata dan tidak berbuat syirik kepada-Nya sedikitpun. Lalu dia berkata seraya memberi peringatan kepadanya, "sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezhaliman yang besar yaitu syirik adalah kezhaliman yang paling besar. Selanjutnya Ibnu Katsir menyandingkan wasiat kepada anaknya agar menyembah Allah Ta'ala semata dengan berbakti kepada kedua orang tua. Seorang anak harus patuh dan berbuat baik kepada orangtua, selama mereka tidak memerintahkan untuk menggadaikan atau menjual agama demi kecintaan anak terhadap orangtua⁴.

2. Bertutur kata yang baik dan berlemah lembut

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Luqman ayat 19 yang berkaitan dengan bertutur kata yang baik dan berlemah lembut.

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْصُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Terjemahannya:

Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Ubaidillah, mengemukakan ada 6 macam skala kesantunan berbahasa yaitu maksim kebijaksanaan (meminimalkan kerugian dan memaksimalkan keuntungan mitra tutur), maksim kedermawanan

⁴ Natsir, M., Sudika, A., & Mukhsin, M. (2020). Nilai Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-qur'an (Kajian QS Luqman Ayat 14-19). *Jurnal Al-Qiyam*, 1(2), 38-50.

(meminimalkan keuntungan dan memaksimalkan pengorbanan penutur), maksim penghargaan (meminimalkan cacian dan memaksimalkan pujian pada mitra tutur), maksim kerendahan hati (meminimalkan pujian dan memaksimalkan cacian pada penutur), maksim kesepakatan (meminimalkan ketidaksesuaian dan memaksimalkan kesesuaian antara penutur dan mitra tutur), serta maksim simpati (meminimalkan rasa antipasti dan memaksimalkan simpati kepada mitra tutur)⁵.

إِنَّا لَرَفِيقٌ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ

Terjemahannya:

Sungguh, segala sesuatu yang dihiasi kelembutan akan nampak indah. Sebaliknya, tanpa kelembutan segala sesuatu akan nampak jelek.

Berdasarkan hadist yang telah diriwayatkan oleh imam muslim diatas dengan kelembutan hati semua urusan akan menjadi indah. Kelembutan tangan seorang seniman akan menghasilkan karya seni yang indah. Kelembutan lisan para pendakwah akan menggugah hati siapa saja. Kelembutan wajah dan senyum yang memancarkan aura juga indah dipandang mata. Dengan penjelasan diatas maka lebih jelas lagi bahwa sifat lemah lembut adalah salah satu sifat yang memiliki banyak keutamaan dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari⁶

⁵ Akmalia, F., & Nurbayan, Y. (2021). Tutur Kata dan Kesantunan Berbahasa Luqman Hakim kepada Anaknya: (Studi Analisis Tutur kata Lukman Hakim dalam surah Al-Luqman). *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 12(2), 159-169.

⁶ Rakimin al-jawiy, "kelembutan hati dan cinta dalam ajaran Islam", uninus, Desember 10, 2010, <https://uinus.ac.id/kelembutan-hati-dan-cinta-dalam-ajaran-islam-2/>

Ada beberapa cakupan dari perkataan lemah lembut itu sendiri diantaranya yang dicantumkan dalam Q.s Al-Isra ayat 23 mengenai perkataan yang mulia, Q.s An-Nisa ayat 5 yang membahas mengenai perkataan yang baik. Dalam Q.s Thaha ayat 44 tentang perkataan lembut dan pada Q.s An-Nisa ayat 9 yang membahas mengenai bagaimana kita menjadi orang yang professional dan mampu mengkonsisionalkan segala sesuatu terkhususnya pada perkataan.

a. Q.s Al-Isra ayat 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُشَلِّعُ عَنَدَكَ الْكَبِيرُ ۖ وَأَوْفَىٰ كَلِمَاتُهَا أَقْبَلُ ۚ وَلَا تَسْتَرْفِلْ وَلَا تُثْمِرْهُمَا وَقُلْ لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahannya:

Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir diterangkan setelah diperintahkan untuk menyembah selain Dia (Allah), manusia diperintahkan untuk berbuat baik kepada ibu dan bapaknya atau kedua orang tuanya. Allah SWT juga memerintahkan kepada anak manusia untuk tidak berkata kasar atau membantah orang tua, bertutur kata yang lemah lembut dan sopan, serta berbuat baik kepada orang tua baik selagi masih hidup maupun sudah meninggal. Dikutip dari Tafsir Kemenag, dalam Surat Al Isra ayat 23, Allah memerintahkan kepada seluruh manusia, agar mereka

memperhatikan beberapa faktor yang terkait dengan keimanan. Faktor-faktor itu ialah: Pertama, agar manusia tidak menyembah tuhan selain Allah⁷.

b. Q.s An-Nisa ayat 5

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Terjemahannya:

Janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya harta (mereka yang ada dalam kekuasaan)-mu yang Allah jadikan sebagai pokok kehidupanmu. Berilah mereka belanja dan pakaian dari (hasil harta) itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.

Tafsir Ibnu Katsir. Dan janganlah kalian serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kalian yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik. Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika menurut pendapat kalian mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. Dan janganlah kalian makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kalian) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa.

Barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu); dan barang siapa

⁷ Kastolani, "Surat Al Isra Ayat 23: Latin, Arti, Makna tentang Berbakti kepada Orang Tua", iNews, Januari 23, 2022, <https://www.google.com/amp/s/www.inews.id/amp/lifestyle/muslim/surat-al-isra-ayat-23-latin-arti-makna-tentang-berbakti-kepada-orang-tua>

yang miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut. Kemudian apabila kalian menyerahkan harta kepada mereka, maka hendaklah kalian adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. Dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas kesaksian itu). Allah subhanahu wa ta'ala melarang memperkenankan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya melakukan tasarruf (penggunaan) harta benda yang dijadikan oleh Allah untuk dikuasakan kepada para wali mereka. Yakni para wali merekalah yang menjamin kehidupan mereka dari hasil pengelolaan hartanya, baik melalui dagang ataupun cara lainnya.

c. Q.s Thaha ayat 44

قُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Terjemahannya:

Berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.

Ayat ini menjelaskan tentang pentingnya memilih metode yang tepat dalam menyampaikan dakwah Islam, yakni dengan retorika atau perkataan yang lembut. Kelembutan dalam berdakwah yang melekat pada setiap ungkapan akan melahirkan kebaikan bagi pendengar, karena pada dasarnya setiap manusia senang terhadap kebaikan. Ibnu Katsir di dalam kitabnya Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim, ia mengungkapkan bahwa ayat ini menceritakan tentang kisah Nabi Musa as yang merupakan manusia terbaik saat itu. Ia menyampaikan ajaran Islam yang penuh

dengan nilai kelembutan kepada raja Fir'aun dengan cara yang lembut pula.

Dengan nilai kelembutan akan senantiasa melahirkan efektifitas dalam berdakwah. Lalu, Asy Sya'rawi di dalam kitabnya Tafsir Asy Sya'rawi, menjelaskan bahwa di ayat ini Nabi Musa as secara tidak langsung diperintahkan oleh Allah untuk memberi jeda berpikir kepada raja Fir'aun dalam mempertimbangkan firman-firman Allah SWT. Nilai kelembutan ini dilekatkan oleh Nabi Musa as dalam dakwahnya terhadap Fir'aun kala itu. Setiap nasihat, tentunya amat berat ketika langsung diterima. Maka, hendaknya dengan nilai kelembutan dan kesabaran nasihat itu disampaikan⁸

d. Q.s An-Nisa ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ عَصَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ صَعَاءًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahannya:

Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).

Setelah menjelaskan anjuran berbagi sebagian dari harta warisan yang didapat kepada kerabat yang tidak mendapatkan bagian, ayat ini memberi anjuran untuk memperhatikan nasib anak-anak mereka apabila menjadi yatim. Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang

⁸ Muhammad yoga firdaus, "Tafsir Surat Thaha Ayat 44: Nilai Kelembutan dalam Berdakwah", tafsiralquran, Desember 18, 2020, <https://www.google.com/amp/s/tafsiralquran.id/tafsir-surat-thaha-ayat-44-nilai-kelembutan-dalam-berdakwah/amp/>

sekiranya mereka meninggalkan keturunan di kemudian hari anak-anak yang lemah dalam keadaan yatim yang belum mampu mandiri di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan-nya lantaran mereka tidak terurus, lemah, dan hidup dalam kemiskinan. Oleh sebab itu, hendaklah mereka para wali bertakwa kepada Allah dengan mengindahkan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar, penuh perhatian dan kasih sayang terhadap anak-anak yatim dalam asuhannya.

Dari beberapa ayat dan hadist dan penjelasan dari para ulama yang membahas mengenai sifat berlemah lembut ini. Menekankan betapa pentingnya besifat lemah lembut itu, terkhususnya pada dakwah dan penerapan pada kehidupan sehari-hari, sehingga segala perkataan yang kemudian dituturkan oleh mulut kita tidak menunculkan berbagai kontroversi antar sesama manusia dan akar kiranya kita dijauhkan pada perkataan-perkataan menyakitkan hati. Perkataan lemah lembut itu sendiri memiliki kaitan besar terhadap penanaman nilai karakter terhadap peserta didik.

3. Larangan Sombong

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Luqman ayat 18 mengenai larangan sombong.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahannya:

Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

Sombong adalah merupakan salah satu sifat yang tercela yang tidak disukai oleh Allah SWT dalam kehidupan ini, contoh-contoh kesombongan ini banyak sekali kita temui dalam kehidupan sehari-hari secara langsung maupun tidak langsung. Larangan untuk sombong tidak hanya dijelaskan pada Q.S Al-Luqman melainkan banyak ayat dan hadist yang membahas mengenai hal tersebut. Diantaranya hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad.

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ رَجُلٍ يَمُوتُ حِينَ يَمُوتُ وَفِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ كِبَرٍ تَحِلُّ لَهُ الْجَنَّةُ أَنْ يَرِيحَ رِيحَهَا وَلَا يَرَاهَا. احمد في الترغيب والترهيب

Terjemahannya:

Dari Uqbah bin 'Amir RA, sesungguhnya ia mendengar Rasulullah SAW, bersabda, "Orang yang meninggal dunia, dan ketika ia meninggal itu di dalam hatinya masih ada sebesar biji sawi dari sombong, maka tidaklah halal baginya surga, tidak mencium baunya dan tidak pula melihatnya."

Berdasarkan apa yang dijelaskan diatas mengenai Pendidikan karakter yang terkandung dalam Q.S Al-Luqman. Seiring perkembangan IPTEK yang semakin membabi buta mengakibatkan banyaknya perubahan dalam kehidupan. Saat ini remaja mengalami krisis karakter yang kuat, hal ini dibuktikan dengan melambannya pembangunan negara dan tingginya tingkat kenakalan remaja sebagai wujud dari kegagalan remaja dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Sementara di sisi lain, remaja sebagai kaum muda diharapkan dapat memegang kendali negara di masa depan, sehingga para pemuda (remaja) dapat menentukan arah pembangunan bangsa. Sehingga demi pembangunan bangsa Indonesia di masa depan, sebagai penerus bangsa maka

pendidikan karakter bagi remaja merupakan hal yang sangat penting baik untuk menciptakan generasi yang berkualitas⁹.

Banyak metode yang digunakan di sekolah dalam menanamkan karakter diantaranya adalah *Human Religius* ini adalah perilaku mengajar yang memanusiakan peserta didik dengan menghargai martabat dan memperlakukan sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Pembelajaran yang humanis religius merupakan proses belajar mengajar di kelas yang memuat nilai-nilai dasar kemanusiaan untuk mencapai keberhasilan yang benar-benar dijadikan landasan dalam pembentukan moral anak bangsa¹⁰. Oleh karena itu penulis berinisiatif untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode *Active Discuss* dalam Pendidikan Karakter Berdasarkan Q.S Al Luqman 14-19 di SMA Muhammadiyah 6 Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan Metode *Active Discuss* dalam Pendidikan Karakter Berdasarkan Q.S Al Luqman 14-19 di SMA Muhammadiyah 6 Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah yaitu untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan Metode *Active Discuss* dalam

⁹ Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran pendidikan karakter di masa remaja sebagai pencegahan kenakalan remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176-187.

¹⁰ Jumarudin, J., Gafur, A., & Suardiman, S. P. (2014). Pengembangan model pembelajaran humanis religius dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(2).

Pendidikan Karakter Berdasarkan Q.S Al Luqman 14-19 di SMA Muhammadiyah 6 Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terdiri dari 2 yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dan referensi dalam mengetahui Metode *Active Discuss* dalam pendidikan karakter berdasarkan Q.S Al-Luqman 14-19 di SMA Muhammadiyah 6 Kota Makassar.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang akan terdampak pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi metode yang dapat diterapkan dalam proses penanaman karakter pada siswa. Sehingga memudahkan guru dalam membandingkan efektivitas berbagai metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran karakter.

b. Siswa

Bagi Siswa, Penelitian ini dapat membantu siswa dalam mencari referensi dalam menyelesaikan tugas mengenai pendidikan karakter dan

dapat dijadikan sebagai ilmu tambahan diluar dari apa yang telah diperoleh disekolah.

c. Peneliti

Peneliti dapat mengembangkan wawasan dan kemampuan dalam melakukan penelitian dan menyusun karya tulis, memberikan pemahaman mendalam mengenai bidang pendidikan untuk diterakan dalam aktivitas peneliti sebagai pelajar. Serta peneliti juga dapat memahami betapa pentingnya pendidikan karakter untuk keberlangsungan hidup manusia sehingga pikiran peneliti lebih terbuka terhadap masalah pendidikan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Teori

1. Metode *Aktive Discuss*

Gilstrap dan Martin mengutarakan bahwa metode diskusi merupakan materi dimana sejumlah orang membicarakan secara bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau pokok bahasan masalah untuk memecahkan dan mencari jawaban dari suatu masalah berdasarkan semua fakta yang memungkinkan untuk itu. Metode diskusi juga diartikan suatu penguasaan isi pelajaran melalui wahana tukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh guna memecahkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar¹¹. Metode diskusi ini dapat mendorong siswa berfikir sistematis dengan menghadapkannya kepada masalah-masalah yang akan dipecahkan. Selain itu siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan,

¹¹ Juniati, E. (2017). Peningkatan hasil belajar matematika melalui metode drill dan diskusi kelompok pada siswa kelas VI SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 283-291.

brainstorming, debat, symposium dan sebagainya¹². Metode yang umumnya digunakan oleh guru selama ini adalah metode konvensional yakni metode yang mengandalkan ceramah dan alat bantu nya adalah papan tulis. Sehingga metode konvensional yang digunakan saat mengajar menitik beratkan pada keaktifan guru, sedangkan siswa cenderung pasif¹³.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penelitian yang telah ada sebelumnya menyatakan bahwa guru lebih berperan aktif dikelas dibandingkan siswa. Sehingga tidak terjadi timbal balik antara guru dan siswa, sehingga diperlukan metode agar siswa ikut berperan aktif dikelas menggunakan metode *active discuss* sehingga melalui metode ini dapat mendorong siswa berfikir sistematis dalam menyikapi sebuah masalah-masalah yang akan dipecahkan. Selain itu siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

2. Pendidikan Karakter

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah 'pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Russel Williams

¹² Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. (Online) (<http://smacepiring.wordpress.com>).

¹³ Supriyati, I. (2020). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas VII MTsN 4 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 104-116.

mengilustrasikan karakter sebagai “otot”, yang akan lembek dan kaku apabila tidak pernah dilatih, tetapi akan kuat kalau sering dipakai. Dengan demikian, hakikat karakter adalah potensi manusia yang harus dikembangkan dan dipraktekkan. Secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri¹⁴.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi siswa. Menurut Subroto Pendidikan karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Pendidikan karakter dipandang sebagai solusi adanya kekurangan disiplin disekolah, Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter yang baik sehingga siswa mampu bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. sehingga pendidikan tidak hanya mengarah kepada transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai¹⁵.

Prinsip- prinsip dalam pendidikan yang tujuan utamanya adalah membentuk karakter peserta didik, antara

¹⁴ Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap penerapan pendidikan karakter dan pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2), 107-115.

¹⁵ Seriawati, E., Bahri, A. S., Firmadani, F., Safari, M., Pramanik, P. D., Nuramila, N. & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter.

- a. manusia adalah makhluk yang dipengaruhi oleh dua aspek, yakni; kebenaran yang ada dalam dirinya dan dorongan atau kondisi eksternal yang mempengaruhi kesadarannya.
- b. konsep pendidikan dalam rangka membangun karakter peserta didik sangat menekankan pentingnya kesatuan antara keyakinan, perkataan dan perbuatan.
- c. pendidikan karakter mengutamakan munculnya kesadaran pribadi peserta didik untuk secara ikhlas mengutamakan karakter positif dalam dirinya.
- d. pendidikan karakter mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia ulul albab yang tidak hanya memiliki kesadaran untuk terus mengembangkan dirinya, memperhatikan masalah, lingkungannya dan memperbaiki kehidupan sesuai dengan pengetahuan dan karakter yang dimilikinya.
- e. karakter seseorang ditentukan oleh apa yang dilakukan berdasarkan pilihan dirinya.

Dengan paparan tersebut, maka jelas bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya jiwa-jiwa muda yang sebagai penerus bangsa Indonesia yang sekarang ini ditempuh dengan dekadensi moral diberbagai lembaga, termasuk dalam dunia pendidikan sehingga hal

ini menjadi salah satu tugas sekolah dalam menanamkan karakter dan akhlak yang baik¹⁶.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas maka dapat di simpulkan bahwa pendidikan karakter adalah merupakan suatu usaha sadar dan sistematis dalam membentuk karakter yang baik sehingga siswa mampu bertidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dan sebagai upaya meningkatkan kesadaran siswa mengenai kedisiplinan disekolah dan meningkatkan kesadaran siswa untuk secara ikhlas mengutamakan karakter positif dalam dirinya dalam pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitar serta menjadikan peserta didik sebagai manusia ulul albab yang tidak hanya memiliki kesadaran untuk terus mengembangkan dirinya.

3. Q.S Al-Luqman Ayat 14-19

Allah telah menurunkan kitab-kitab suci-Nya kepada para nabi dan rasul sebagai pedoman hidup manusia, di antara kitab-kitab suci itu adalah al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan mukjizat Allah yang diberikan kepada nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril yang di dalamnya mengandung petunjuk, panduan, aqidah, hukum, akhlak, ibadah serta janji dan ancaman. Al-Qur'an adalah kitabullah yang didalamnya tidak ada kesalahan sama sekali dan al-Qur'an dapat menunjukkan jalan yang lurus,

¹⁶ Adu, L. (2014). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Biosel: Biology Science and Education*, 3(1), 68-78.

maka keberuntungan hakiki manusia di dunia dan akhirat tidak akan diperoleh, kecuali dengan mengikuti petunjuknya¹⁷.

Adapun alasan peneliti mengambil surah Luqman ayat 14-19 bahwa seorang Luqman mempunyai akhlak yang baik dalam mendidik anak-anaknya. Luqman al-Hakim adalah satu pribadi mulia yang diakui Allah. Dalam al-Qur'an didapati satu surah yang disebut dengan surah Luqman. Nasehat-nasehat kemanusiaan Luqman al-Hakim diakui oleh Allah di dalam al-Qur'an sebagai penasehat yang sesuai dengan al-quran, yang dapat menjadi pedoman terutama bagi orang tua dan ahli didik. Diharapkan pendidik dan orang tua mencontoh serta dapat mengaplikasikan dalam mendidik anak. Apalah arti seorang anak pintar dan cerdas tapi tidak memiliki hati nurani, angkuh, sombong, tidak mensyukuri nikmat Allah, durhaka kepada kedua orang tua dan menganggap orang lain tidak ada apa-apanya. Pendidik dan orang tua diharapkan mampu untuk mencontoh pendidikan akhlak yang terdapat dalam al-Qur'an surah Luqman ayat 14-19.

a. Q.S Al-Luqman Ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنِ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahannya:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam

¹⁷ Resiana, T., Madani, A., & Marlina, S. (2019). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Surah Al-Luqman* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.

b. Q.S Al-Luqman Ayat 15

وَصَاحِبُهُمَا وَانْ جَاهِدَكَ عَلٰى اَنْ تَشْرِكَ بِيْ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيْلَ مَنْ اَنَابَ اِلَيَّ ۚ ثُمَّ اِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَاُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُوْنَ

Terjemahannya:

Dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beri tahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

c. Q.S Al-Luqman Ayat 16

يٰۤاِبْنٰى اِنَّكَ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ سَحَابٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰۤاْتِ بِمَا لَلّٰهُ ۚ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ

Terjemahannya:

(Luqman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti.

d. Q.S Al-Luqman Ayat 17

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۚ اِنَّ
ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Terjemahannya:

Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar

dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

e. Q.S Al-Luqman Ayat 18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahannya:

Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

f. Q.S Al-Luqman Ayat 19:

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْصِرْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Terjemahannya:

Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

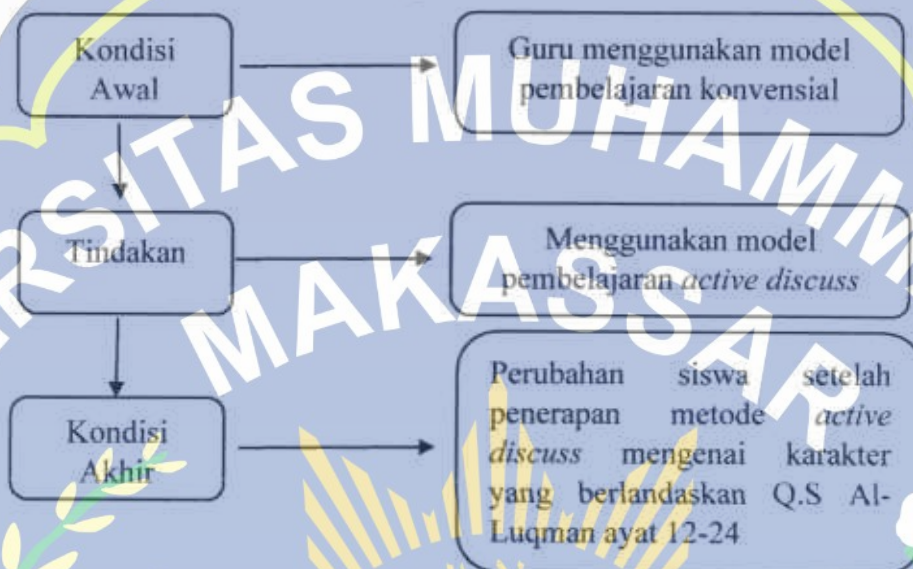
B. Karangka Pikir

Sugiyono mendefinisikan kerangka berpikir sebagai model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Konteks yang dimaksud untuk kerangka penelitian.¹⁸ Sedangkan Menurut Polancik kerangka berfikir diartikan sebagai diagram yang berperan sebagai alur logika sistematis tema yang akan ditulis. Polancik menempatkan hal ini untuk kepentingan penelitian. Dimana kerangka berpikir tersebut dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian. pertanyaan itulah yang menggambarkan himpunan, konsep atau mempresentasikan hubungan antara beberapa konsep.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) Hal. 60

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut pada konsep awal, tindakan dan kondisi akhir. Sebagaimana yang telah dicantumkan pada bagan dibawah ini.

Bagan 2.1
Kerangka Pikir



C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian biasanya dinyatakan sebagai hipotesis nol. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat.¹⁹ Sehingga berdasarkan kajian teori diatas, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah Efektivitas Metode *Active Discuss* dalam pendidikan karakter berdasarkan q.s al luqman 14-19 di sma muhammadiyah 6 Makassar.

¹⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), hlm.62

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kemmis mengemukakan mengenai penelitian tindakan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi. Penelitian mengenai Penerapan Metode *Active Discuss* dalam pendidikan karakter berdasarkan Q.s al luqman 14-19 di sma muhammadiyah 6 Makassar merupakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Active Research*) dimana dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana sekaligus sebagai obsevator dalam proses penelitian ini.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi dan objek dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 6 Makassar. Alasan peneliti mengambil tempat ini adalah karena beberapa pertimbangan diantaranya merupakan lokasi tempat PPL (Peraktek Pengalaman Lapangan) peneliti. Sehingga peneliti melihat secara langsung kondisi dilokasi penelitian. Dengan ini peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-XII yang terdapat di SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

C. Faktor yang diselidiki

Adapun faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter berdasarkan Q.s al fuqman 14-19 di SMA Muhammadiyah 6 kota Makassar?

D. Prosedur Penelitian

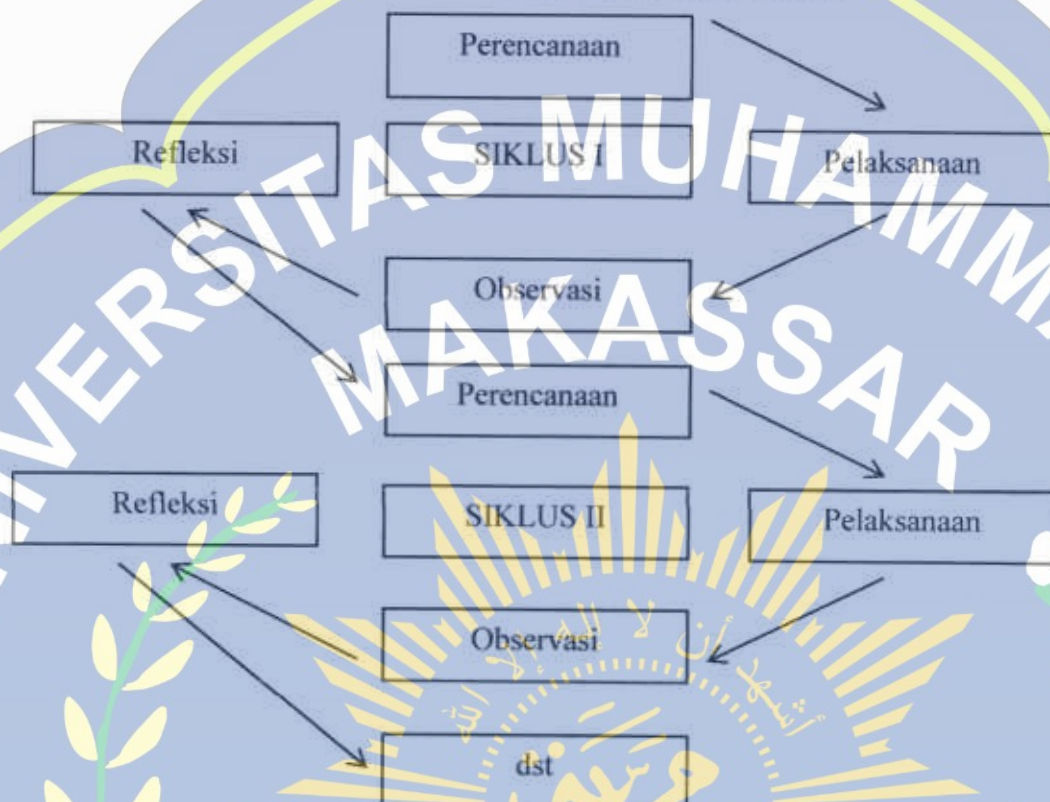
Penelitian tindakan kelas perlu adanya prosedur yang harus dilewati sebelum melaksanakannya, baik dari perencanaan sampai pada tahap evaluasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan. Suharsimi Arikunto, dkk menjelaskan dalam Penelitian Tindakan Kelas terhadap rancangan atau pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu di dalam prosedur ini, prosedur penelitian dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus tindakan (daur ulang). Daur ulang dalam penelitian diawali dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), mengobservasi (*observation*), dan melakukan refleksi (*Reflection*), dan seterusnya sampai adanya peningkatan yang diharapkan tercapai.²⁰

²⁰ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), h. 14

Adapun pelaksanaan tindakan kelas yang peneliti ambil adalah sebagai berikut:

Bagan 3.1

Siklus Perencanaan tindakan kelas



1. Pendahuluan/Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum akan dilaksanakan PTK, peneliti melakukan observasi awal, untuk mengetahui permasalahan awal, untuk mengetahui permasalahan di kelas terkait dengan pembelajaran PAI. Setelah melihat permasalahan yang ada peneliti menganalisis dan mendiskusikannya dengan guru mata pelajaran terkait dengan pembelajaran

PAI dan menentukan pemecahannya dengan menggunakan strategi pembelajaran *Active discuss*.

2. Tahap Perencanaan

Peneliti bersama-sama dengan guru PAI merencanakan tindakan. Tindakan ini bersifat kolaboratif, guru bertindak sebagai pelaksana dan peneliti sebagai observer. Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut.

- a. Peneliti membuat kesepakatan bersama guru untuk menetapkan materi pokok
- b. Peneliti melakukan scenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan.
- c. Peneliti bertindak sebagai observatory dalam setiap kegiatan berkaitan dengan strategi pembelajaran *Active Discuss*.
- d. Persiapan lembar observasi pembelajaran untuk setiap berlangsungnya pembelajaran dalam setiap siklus.

3. Pelaksanaan/Tindakan

Tahap ini peneliti bertindak sebagai guru pelaksana sekaligus mengisi rancangan yang telah dibuat sebelumnya dan di konsultasikan dengan guru PAI. Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus.

4. Pengamatan/ Pengumpulan Data I

Dalam hal ini pengamatan dilakukan dengan hasil observasi langsung oleh peneliti berkaitan dengan metode *Active Discuss* dalam Pendidikan Karakter Berdasarkan Q.S Al Luqman 14-19 di SMA

Muhammadiyah 6 Kota Makassar. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan.

5. Analisis Data I

Tahap ini peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh selama pengamatan berlangsung, berupa lembar observasi siswa. Apabila analisis data I sudah diketahui, kemudian baru melakukan refleksi.

6. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah peneliti sebagai guru melakukan tindakan. Hasil dari analisis data I, kemudian didiskusikan bersama untuk mengetahui hambatan maupun kendala selama melaksanakan proses pembelajaran. Setelah itu barulah peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus berikutnya. Pada siklus kedua, kegiatan pembelajaran mengikuti tahapan-tahapan kegiatan sebelumnya. dalam hal ini, rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah “alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif”.²¹ Sehingga diperlukan teknik pengembangan skala atau alat ukur untuk mengukur variable dalam pengumpulan data yang lebih sistematis. Dengan cara ini dapat mendapatkan data yang obyektif untuk mengetahui analisis efektivitas metode *active discuss* dalam pendidikan

²¹ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) h. 160

karakter berdasarkan q.s al luqman 14-19 di sma muhammadiyah 6 kota makassar. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kehadiran peneliti. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan sekaligus pengumpul data.
2. Dokumentasi. Dokumentasi berisi data-data terkait dengan kondisi sarana dan prasarana serta tenaga guru dan siswa di penerapan metode *active discuss* dalam pendidikan karakter berdasarkan q.s al luqman 14-19 di sma muhammadiyah 6 kota makassar.
3. Lembar Observasi dan angket. Lembar observasi dan angket ini berisi catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas belajar mengajar di kelas berlangsung dan untuk mengukur analisis efektivitas metode *active discuss* dalam pendidikan karakter berdasarkan q.s al luqman 14-19 di SMA Muhammadiyah 6 kota Makassar.
4. Wawancara dilakukan kepada sekolah untuk mengetahui gambaran sekolah yang akan diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistematis fenomena yang diteliti. Menurut Sudjoni, dalam Pengantar Evaluasi Pendidikan menyatakan bahwa. Observasi adalah cara

menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenome yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²²

Kemudian Cholid Narbuko Dalam Metodologi Penelitian mengemukakan bahwa Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²³ Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui aktivitas dan minat siswa serta penggunaan metode *Quantum Teaching* dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Metode Wawancara

Cholid Narbuko Dalam Metodologi Penelitian mengemukakan bahwa Metode wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁴ Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti ini adalah wawancara langsung dengan kepala sekolah untuk mengetahui gambaran tentang sekolah yang akan diteliti yang berupa sejarah sekolah dan yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini dan segala yang terkait.

²² Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 76

²³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), h. 70

²⁴ *Ibid*, h. 83

3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat catatan-catatan yang sudah disediakan, sehingga peneliti dengan mudah mendapatkan informasi dari data tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk memberikan interpretasi dan arti data yang telah dikumpulkan sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada didalam penelitian. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah *kualitatif* yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Data *kualitatif* yang peneliti gunakan adalah wawancara langsung dengan responden. Analisis data *kualitatif* yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari teknik analisis data *kualitatif* dari Miles Huberman yang meliputi empat langkah yaitu:

1. Pengumpulan data, proses ini dilakukan sejak peneliti memulai penelitian. Data yang diperoleh masih dalam bentuk kasar sehingga masih diperlukan pemilihan kata.
2. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan dengan kata lain, peneliti memilah-milah hal-hal pokok atau data yang sesuai dengan fokus penelitian.

3. Display data, yaitu data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik sehingga mudah dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan.
4. Pengambilan kesimpulan yaitu data yang diperoleh, kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari penelitian sudah tercapai atau belum, jika belum dilakukan tindakan selanjutnya, jika sudah tercapai, maka penelitian dihentikan.

Selain menggunakan analisis kualitatif, disini peneliti juga menggunakan statistik sederhana. Statistik sederhana digunakan untuk data observasi. Observasi langsung digunakan untuk mengetahui penerapan metode *active discuss* dalam pendidikan karakter berdasarkan q.s al luqman 14-19 di SMA Muhammadiyah 6 kota Makassar. Setelah hasil observasi diolah kemudahan hasil observasi ditabulasikan ke dalam tabel, yang selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Untuk data berbentuk observasi tersebut setelah ditabulasikan dan disajikan dalam bentuk persentase.²⁵

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kategori Standar Skor Hasil Belajar

Skor hasil belajar	Kategori
0 – 54	Sangat rendah

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). h. 224

55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P: Presentase

F: Frekuensi/jumlah data

N: Jumlah objek yang akan diteliti

H. Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika diperoleh efektivitas dalam penerapan metode *active discuss* dalam pendidikan karakter berdasarkan Q.s al-luqman 14-19 di SMA Muhammadiyah 6 kota Makassar. Adapun komponen yang menjadi acuan tercapainya peningkatan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Lebih senang bekerja mandiri
4. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
5. Keinginan berprestasi dalam belajar
6. Senang mencari dan memecahkan masalah

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bagian ini peneliti akan menguraikan secara umum lokasi penelitian dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait tempat penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah singkat lokasi penelitian

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini akan dikemukakan sejarah singkat Sekolah SMA Muhammadiyah 6 didirikan pada tahun 1980, berlokasi di jalan Muhammadiyah No 51 B Makassar. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah Swasta islam yang dinaungi oleh Yayasan Muhammadiyah Kota Makassar yang dimana mengelola beberapa lembaga pendidikan yaitu SMK Muhammadiyah 3, MA Muallimin Muhammadiyah, MTs Muallimin Muhammadiyah.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil penilaian mengenai Analisis Efektivitas penerapan metode *active discuss* dalam pendidikan karakter berlandaskan Q.S Luqman ayat 14-19 di SMA Muhammadiyah 6 Makassar dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan analisis kuantitatif untuk data hasil belajar siswa, dan analisis kualitatif untuk data hasil observasi.

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Perencanaan tindakan dalam Analisis Efektivitas penerapan metode *active discuss* dalam pendidikan karakter berlandaskan Q.S Luqman ayat 14-19 di SMA Muhammadiyah 6 Makassar pada siklus I disusun sebelum tindakan dilaksanakan. Peneliti terlebih dahulu menelaah kurikulum serta mempersiapkan materi pelajaran dalam hal ini materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal ini masuk pada mata pelajaran al-quran hadits yang berhubungan dengan pendidikan karakter berlandaskan Q.S Luqman ayat 14-19, setelah itu peneliti membuat lembar observasi dan evaluasi untuk melihat secara faktual sasaran teliti.

Penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat semua aktivitas siswa saat melaksanakan pembelajaran sedangkan evaluasi digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan metode *active discuss* dalam artian bahwa mengukur kemampuan siswa dengan menggunakan diskusi. Setelah mempersiapkan lembar observasi dan evaluasi, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang dipersiapkan untuk dilaksanakan. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang agar relevan dengan kondisi siswa. Oleh karena itu, ditentukan upaya tindakan yang memiliki tujuh unsur pembelajaran yang meliputi; (1) indikator, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi (uraian materi), (4) strategi pembelajaran (pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran), (5) langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, inti, dan akhir), (6) sumber, alat, dan media pembelajaran, (7) penilaian.

Berdasarkan indikator tersebut, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah dengan menerapkan Metode *Active Discuss* siswa dapat meningkatkan kreativitasnya dan kemampuan berbicara siswa di depan umum serta mengasa kemampuan dalam mengembangkan sebuah materi. Strategi (pendekatan, metode, dan teknik) pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, penerapan metode *active discuss*, tanya jawab, dan penugasan. Ceramah digunakan guru pada kegiatan awal untuk membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi motivasi, menyampaikan informasi dan tugas-tugas, mengorganisasikan kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, dan menutup pembelajaran. Metode *Active Discuss* digunakan ketika guru melakukan pembelajaran pada kegiatan inti.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berlangsung selama lima kali pertemuan dengan lama waktu setiap pertemuan adalah dua jam pelajaran. Pertemuan I sampai IV diisi dengan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *active Discuss*. Sedangkan pertemuan V diisi dengan pemberian tes siklus I dengan pokok bahasan pendidikan karakter berlandaskan q.s luqman ayat 14-19. Pelaksanaan merupakan langkah kedua setelah perencanaan pembelajaran. Pada tahap ini, semua komponen yang telah dipersiapkan dan direncanakan diterapkan sesuai dengan prosedur pembelajaran. Keberhasilan

pembelajaran sangat ditentukan apabila pelaksanaannya disesuaikan dengan prosedur yang telah dipersiapkan.

Rencana pembelajaran merupakan pedoman guru dalam mengajar di kelas. Jadi, sasaran pengamatan pada tahap ini tidak terlepas dari kehadiran rencana pembelajaran dan kenyataannya dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hal tersebut kegiatan belajar-mengajar difokuskan atas tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal. Pada kegiatan awal, guru memberi salam, menyapa, dan memberi arahan kepada siswa. Kemudian, Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan pada Q.S al-luqman ayat 14-19 dan memberikan pengarahannya seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa. Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi. Pengarahan yang disampaikan berupa penjelasan tentang seluruh aktivitas yang akan dilaksanakan selama kegiatan belajar menggunakan *metode active discuss*. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama lima belas menit.

Kegiatan inti. Pada kegiatan inti, Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain. Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasilnya yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa (terutama dari kelompok lain). Dengan mencari referensi baik dari

buku yang berkaian maupun internet, kemudia masing-masing tim diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi tim melalui presentasi. Hal ini dilakukan agar lebih meningkatkan kemandirian belajar siswa dan keberanian untuk mengemukakan pendapat.

Kegiatan akhir. Pada kegiatan akhir, Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut. Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya. Kemudian guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran. Pada kegiatan refleksi, guru menanyakan kepada siswa tentang kendala yang dihadapi pada saat mengenaal ciri-ciri orang munafik dan memberikan solusi atau jalan keluar untuk menghadapi permasalahan tersebut.

c. Tahap Obervasi dan Evaluasi

Pada diklus ini dilasanakan tes hasil belajar yang berbentuk ujian harian. Adapun analisis deskriptif skor perolehan siswa setelah diterapkan pendekatan pembelajaran *metode active discuss* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Statistik	Nilai statistik
Subjek	25
Skor ideal	100
Skor tertinggi	70
Skor terendah	50

Rentang skor	20
Skor rata-rata	61,88
Simpangan Baku	6,37

Berdasarkan tabel diatas maka menunjukkan rata-rata hasil belajar yang setelah menerapkan metode *active disscus* Pada tabel diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan metopembelajaran *active disscus* pada siklus I adalah 61,88 dari skor ideal 100, skor tertinggi 70, skor terendah 50 dan simpangan baku 6,37 dengan rentang skor 20 yang berarti hasil belajar yang dicapai siswa SMA 6 Muhammadiyah kota Makassar tersebar dari skor terendah 50 sampai skor ideal 100. Jika skor hasil belajar siswa tersebut dikelompokkan ke dalam empat kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa untuk Siklus I

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat Baik	85-100	0	0
2	Baik	70-84	5	20
3	Kurang	60-69	15	60
4	Sangat Kurang	0-59	5	20
Jumlah			25	100

Berdasarkan tabel 3.4 hasil tes belajar siswa siklus I tampak bahwa kemampuan belajar siswa dengan menggunakan metode *active discuss* SMA 6 Muhammadiyah kota Makassar kelas XIII adalah dalam kategori kurang. Adapun rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Dari jumlah keseluruhan 25 siswa, kategori sangat kurang dengan skor 0-59 masih terdapat 5 siswa atau 20%. Kategori kurang dengan skor 60-69 dicapai oleh siswa sebanyak 15 atau 60%. Kategori baik dengan skor 70-85 dicapai oleh 5 siswa atau 20%. Sedangkan, siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan skor 85-100 belum ada.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa pada Tes Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-69	Tidak Tuntas	20	80
70-100	Tuntas	5	20
Jumlah		25	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada tes siklus I, persentase ketuntasan siswa sebesar 20% yaitu hanya 5 dari 25 siswa yang mengikuti tes yang tuntas, sedangkan persentase ketidak tuntas siswa sebesar 80% yaitu sebanyak 20 orang. Artinya, dari 25 siswa yang mengikuti tes siklus I, hanya 2 orang yang tuntas.

Hasil penilaian pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam belajar masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh siswa yakni 61,88 dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 20% atau dari 25 orang siswa yang mengikuti tes hanya

5 orang siswa yang tuntas. Artinya Metode *active discuss* ini masih perlu ditingkatkan lagi, karena sebagian besar siswa belum terlalu menguasai dan belum terbiasa dengan metode *active discuss* yang dimana siswa memiliki peranan besar dalam keberlangsungan proses pembelajaran

Ketidak mampuan siswa dalam menjalankan metode diskusi ini diakibatkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal maupun faktor eksternal, yaitu siswa belum paham bagaimana sistem dari metode *active discuss* sehingga hal tersebut mengakibatkan tingkat semangat siswa dalam menjalankan proses belajar itu masih kurang. Tidak hanya itu dengan menerapkan metode *active discuss* ini terpaku pada bagaimana siswa mampu untuk menyampaikan aspirasi secara bebas melalui buku-buku ataupun hasil *searching* internet. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu penghambat dalam penerapan metode ini, oleh karenanya pada siklus selanjutnya akan di adakan perbaikan.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Aktivitas dan Sikap Siswa pada Siklus I

No	Komponen yang diamati	Sikap	Pertemuan Ke-				Rata-Rata	(%)
			I	II	III	IV		
1.	Jumlah siswa yang hadir	S	25	23	24	25	24,25	97
2.	Siswa yang memperhatikan Pelajaran	K	7	10	20	25	43,25	62
3.	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran	U	15	17	22	24	60	78

4.	Siswa yang aktif bertanya	I	6	6	7	8	U	21	27
5.	Siswa yang mampu berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya		15	16	16	15	A	50	62
6.	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam berdiskusi		12	11	13	11	S	38,75	47
7.	Siswa yang kurang percaya diri dalam berdiskusi dan presentasi		15	12	10	8	I	39	45
8.	Siswa yang melakukan aktifitas yang negatif pada proses pembelajaran (mengganggu teman)		4	4	5	5	K	14,25	18

Berdasarkan tabel di atas, di peroleh data bahwa dari 25 siswa kelas VII SMA 6 Muhammadiyah Makassar, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sebanyak 97%, siswa yang memperhatikan pelajaran sebanyak 62%, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran 78%, siswa yang aktif bertanya 27%. Siswa yang mmampu melakukan diskusi dan presentasi diamati sebanyak 62%, siswa yang masih perlu bimbingan dalam melakukan diskusi sebanyak 47%, siswa yang kurang percaya diri pada saat presentasi sebanyak 45%, Siswa yang melakukan aktifitas yang negatif pada proses pembelajaran (mengganggu teman) sebanyak 18%. Hasil observasi mengenai aktivitas siswa pada siklus I ini akan menjadi bahan refleksi pada siklus II.

d. Hasil Refleksi

Pada siklus I, aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang. Sebagian besar siswa belum terlalu paham cara pemecahan masalah mengenai pendidikan karakter q.s al-luqman melalui diskusi dan terlebih lagi siswa belum paham bagaimana sistem dari metode *active discuss* sehingga hal tersebut mengakibatkan tingkat semangat siswa dalam menjalankan proses belajar itu masih kurang. Tidak hanya itu dengan menerapkan metode *active discuss* ini yang terpaku pada bagaimana siswa mampu untuk menyampaikan aspirasi secara bebas melalui buku-buku ataupun hasil *searching* internet.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa perlu ada tindakan baru yang dilakukan untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Dalam hal ini, guru dan peneliti merancang pembelajaran baru, yaitu dengan metode *active discuss*.

2. Siklus 2

a. Tahap Persiapan

Perencanaan tindakan dalam Analisis Efektivitas penerapan metode *active discuss* dalam pendidikan karakter berlandaskan Q.S Luqman ayat 14-19 di SMA Muhammadiyah 6 Makassar pada siklus I disusun sebelum tindakan dilaksanakan. Peneliti terlebih dahulu menelaah kurikulum serta mempersiapkan materi pelajaran dalam hal ini materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal ini masuk pada mata pelajaran al-quran hadits yang berhubungan dengan pendidikan karakter berlandaskan Q.S Luqman ayat 14-

19, setelah itu peneliti membuat lembar observasi dan evaluasi untuk melihat secara faktual sasaran teliti.

Penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat semua aktivitas siswa saat melaksanakan pembelajaran sedangkan evaluasi digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan metode *active discuss* dalam artian bahwa mengukur kemampuan siswa dengan menggunakan diskusi. Setelah mempersiapkan lembar observasi dan evaluasi, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang dipersiapkan untuk dilaksanakan. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang agar relevan dengan kondisi siswa. Oleh karena itu, ditentukan upaya tindakan yang memiliki tujuh unsur pembelajaran yang meliputi; (1) indikator, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi (uraian materi), (4) strategi pembelajaran (pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran), (5) langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, inti, dan akhir), (6) sumber, alat, dan media pembelajaran, (7) penilaian.

Berdasarkan indikator tersebut, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah dengan menerapkan Metode *Active Discuss* siswa dapat meningkatkan kreativitasnya dan kemampuan berbicara siswa di depan umum serta mengasa kemampuan dalam mengembangkan sebuah materi. Strategi (pendekatan, metode, dan teknik) pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, penerapan metode *active discuss*, tanya jawab, dan penugasan. Ceramah digunakan guru pada kegiatan awal untuk membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi motivasi, menyampaikan informasi dan tugas-tugas, mengorganisasikan kelas

menjadi kelompok-kelompok kecil, dan menutup pembelajaran. Metode *Active Discuss* digunakan ketika guru melakukan pembelajaran pada kegiatan inti.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II ini berlangsung selama lima kali pertemuan dengan lama waktu setiap pertemuan adalah dua jam pelajaran. Pertemuan I sampai IV diisi dengan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *active Discuss*. Sedangkan pertemuan V diisi dengan pemberian tes siklus I dengan pokok bahasan pendidikan karakter berlandaskan q.s luqman ayat 14-19. Pelaksanaan merupakan langkah kedua setelah perencanaan pembelajaran. Pada tahap ini, semua komponen yang telah dipersiapkan dan direncanakan diterapkan sesuai dengan prosedur pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan apabila pelaksanaannya disesuaikan dengan prosedur yang telah dipersiapkan.

Rencana pembelajaran merupakan pedoman guru dalam mengajar di kelas. Jadi, sasaran pengamatan pada tahap ini tidak terlepas dari kehadiran rencana pembelajaran dan kenyataannya dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hal tersebut kegiatan belajar-mengajar difokuskan atas tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal. Pada kegiatan awal, guru memberi salam, menyapa, dan memberi arahan kepada siswa. Kemudian, Guru

mengemukakan masalah yang akan didiskusikan pada Q.S al-luqman ayat 14-19 dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa. Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi. Pengarahan yang disampaikan berupa penjelasan tentang seluruh aktivitas yang akan dilaksanakan selama kegiatan belajar menggunakan *metode active discuss*. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama lima belas menit.

Kegiatan inti. Pada kegiatan inti, Peneliti akan membagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 2-3 orang. Kemudian, Para siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain. Kemudian tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Hasil-hasilnya yang dipresentasikan itu ditanggapi oleh semua siswa (terutama dari kelompok lain). Dengan mencari referensi baik dari buku yang berkaian maupun internet, kemudia masing-masing tim diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi tim melalui presentasi. Hal ini dilakukan agar lebih meningkatkan kemandirian belajar siswa dan keberanian untuk mengemukakan pendapat.

Pada saat presentasi berlangsung, siswa lain disarankan untuk mengamati dan memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang dibuat siswa. Guru memberikan komentar dan penilaian cara membuat prsentasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa

lain. Dengan pemodelan dan pengarahan yang diberikan, masing-masing siswa berlatih cara berdiskusi dengan baik dan cara presentasi yang baik dan benar. Pengaturan giliran untuk naik kedepan kelas untuk presentasi dan sesi tanya jawab kepada siswa. Berdasarkan kesepakatan, diatur giliran secara acak dengan menyebutkan tim yang telah diatur. Setiap kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan penguatan. Sementara itu, siswa yang lain memberikan apresiasi berupa tepuk tangan.

Kegiatan akhir. Pada kegiatan akhir, Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap hasil diskusi yang telah dipresentasikan tersebut. Kemudian, para siswa wajib mencatat hasil diskusi dan tambahan dari guru setelah itu ringkasan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok setelah para siswa mencatatnya diperhadapkan kepada guru. Kemudian guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran. Pada kegiatan refleksi, guru menanyakan kepada siswa kendala yang dialami selama proses penerapan metode *active discus* dan memberikan masukan mengenai cara berdiskusi dan presentasi dengan baik. Yang menerangkan lebih jelas mengenai hasil diskusi yang telah dipaparkan oleh siswa mengenai pendidikan karakter apa saja yang terdapat pada q.s al-luqman ayat 14-19.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini diperoleh data kuantitatif hasil tes ulangan harian siswa dan data kualitatif hasil observasi aktivitas siswa.

1. Hasil tes

Pada siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian. Adapun analisis deskriptif skor perolehan siswa setelah diterapkan melalui metode *active discuss* selama siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Statistik	Nilai statistik
Subjek	25
Skor ideal	100
Skor tertinggi	95
Skor terendah	65
Rentang skor	35
Skor rata-rata	81,56
Simpangan Baku	9,7

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan problem posing pada siklus II adalah 81,56% dari skor ideal 100, skor tertinggi 95, dan skor terendah adalah 60 dengan rentang skor 35 yang berarti hasil belajar yang dicapai siswa SMA 6 Muhammadiyah kota Makassar tersebar dari skor terendah 50 sampai skor ideal 100. Jika skor hasil belajar siswa tersebut dikelompokkan ke dalam empat kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa untuk
Siklus II

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat Baik	85-100	15	60
2	Baik	70-84	7	28
3	Kurang	60-69	3	12
4	Sangat Kurang	0-59	0	0
Jumlah			25	100

Berdasarkan tabel 3.9 hasil tes belajar siswa siklus II tampak bahwa kemampuan belajar siswa dengan menggunakan metode *active discuss* SMA 6 Muhammadiyah kota Makassar kelas XIII telah mengalami peningkatan yaitu dalam kategori baik. Adapun rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Dari jumlah keseluruhan 25 siswa, sudah tidak ada seorang siswapun yang termasuk dalam kategori sangat kurang dengan skor 0-59. Kategori kurang dengan skor 60-69 dicapai oleh siswa sebanyak 3 siswa atau 16%. Kategori baik dengan skor 70-84 dicapai oleh 7 siswa atau 28%, sedangkan siswa yang mencapai kategori sangat baik atau dengan skor 85-100 dicapai oleh 15 siswa atau 60%.

Apabila kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada tes siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa pada Tes Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
0-69	Tidak Tuntas	3	12
70-100	Tuntas	22	88
Jumlah		25	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada tes siklus II, persentase ketuntasan siswa sebesar 88% yaitu 22 dari 25 siswa yang mengikuti tes sudah tuntas, sedangkan 12% lainnya termasuk dalam kategori tidak tuntas. Artinya, dari 25 siswa yang mengikuti tes siklus II, sebagian besar sebanyak 22 orang masuk kategori tuntas dan yang tergolong tidak tuntas hanya 3 orang dari 25 orang siswa.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam belajar sudah meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh siswa yakni 81,56% dengan persentase ketuntasan 88% atau dari 25 orang siswa yang mengikuti tes 22 orang siswa sudah tuntas, dibandingkan dengan hasil tes siklus I yang hanya memperoleh skor rata-rata 61,88 dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 20% atau dari 25 orang siswa yang mengikuti tes hanya 5 orang siswa yang tuntas. Artinya dalam proses penerapan metode *active discus* mengalami peningkatan yang sangat signifikan melalui metode diskusi dan dibarengi dengan presentasi

lebih meningkat melalui metode *active discuss*.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Aktivitas dan Sikap Siswa pada Siklus I

N O	Komponen yang diamati		Pertemuan Ke-				Rata- Rata	(%)
			I	II	III	IV		
1.	Jumlah siswa yang hadir	S I K L U S I	25	23	25	25	24,5	98
2.	Siswa yang memperhatikan Pelajaran		20	23	25	25	23,25	93
3.	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran		19	22	25	25	22,75	91
4.	Siswa yang aktif bertanya		8	10	15	20	13,25	53
5.	Siswa yang mampu berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya		16	19	20	23	19	78
6.	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam berdiskusi		12	11	11	10	11	36,66
7.	Siswa yang kurang percaya diri dalam berdiskusi dan presentasi		12	12	11	10	11,25	37,5
8.	Siswa yang melakukan aktifitas yang negatif pada proses pembelajaran (mengganggu teman)		2	1	1	-	1	3,33

Berdasarkan tabel di atas, di peroleh data bahwa dari 25 siswa kelas VII SMA 6 Muhammadiyah Makassar pada siklus II, siswa yang hadir

pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sebanyak 98%, siswa yang memperhatikan pelajaran sebanyak 93%, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran 91%, siswa yang aktif bertanya 53%, siswa yang mengikuti diskusi secara aktif dengan hasil yang diamati 78%, siswa yang masih perlu bimbingan dalam proses keberlangsungan diskusi sebanyak 36,66%, siswa yang kurang percaya diri pada saat presentasi sebanyak 37,5%, Siswa yang melakukan aktifitas yang negatif pada proses pembelajaran (mengganggu teman) sebanyak 3,33%.

d. Hasil Refleksi

Pada siklus II, aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sudah menunjukkan kemajuan dibandingkan siklus I. Hal ini terlihat dari antusias siswa yang tinggi dalam mengikuti pelajaran, diskusi dan melakukan presentasi untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok, sesuai dengan hasil yang diamati. Pada siklus II, hampir semua siswa aktif dalam proses pembelajaran, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan untuk melakukan diskusi dan presentasi, namun ada peningkatan dari siklus sebelumnya.

Nilai hasil belajar siswa setelah pemberian tes pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh jauh lebih tinggi dibandingkan siklus I. Demikian pula dengan persentase ketuntasan yang meningkat hampir dua kali lipat. Hal ini dikarenakan pembelajaran pada siklus II lebih baik daripada siklus I sehingga materi yang diajarkan lebih terserap. Selain itu, siswa juga lebih

antusias dan termotivasi mengikuti pelajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada pembelajaran al-quran dan hadits dengan menggunakan metode *active discuss* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berargumentasi dan meningkatkan *public speaking* didepan umum.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa Pendidikan agama islam adalah salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar kehidupan manusia melalui kegiatan, pengajaran, pengamalan dan pembiasaan. Salah satu pokok pada mata pelajaran pendidikan agama islam adalah siswa mampu memahami, mengetahui, mengamalkan setiap apa yang di sampaikan serta mampu menyampaikan argumentasi dan pendapatnya mengenai pendidikan karakter. Tidak hanya itu siswa diharapkan memiliki kemampuan *public speaking* agar lebih mudah menyampaikan segala sesuatu terkhususnya pendidikan karakter yang terdapat pada q.s al-luqman ayat 14-19.

Melalui metode *active discuss* diharapkan dengan begitu guru harus mampu menjalankan metode yang lebih berkemajuan kepada siswa agar siswa mampu memahami setiap apa yang di sampaikan. Dengan metode pembelajaran *active discuss* adalah salah satu alternatif model pembelajaran dengan pembelajaran karakter yang menuntut kreatifitas peserta didik melalui kegiatan elaborasi yang melatih peserta didik dalam

mengidentifikasi setiap unsur-unsur yang terkait dengan materi. Dengan menggunakan metode *active discuss* peserta didik diminta mendiskusikan pendidikan karakter yang terdapat pada q.s al-luqman ayat 14-19 kemudian mempresentasikan hasil diskusi dengan teman kelompok masing-masing, dengan metode *active discuss* siswa dapat berargumentasi secara kritis karena siswa mampu mencari permasalahan yang berkenaan dengan pendidikan karakter, dengan *problem posing* siswa dapat meningkatkan kemandirian dan mengolah informasi secara kritis dan mempresentasikan hasil diskusi tersebut.

Pada tabel 4.1 dan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa pada tes siklus I adalah 61,88 dengan ketuntasan 20%, ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mendiskusikan dan mempresentasikan q.s al-luqman ayat 14-19 mengenai pendidikan karangker masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar siswa belum terlalu memahami metode *active discuss*.

Ketidak mampuan siswa dalam melakukan diskusi aktif dan mempresentasikan hasil diskusi yang dibuatnya diakibatkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal, yaitu siswa belum termotivasi betul untuk mengikuti pelajaran sehingga tidak memperhatikan secara keseluruhan materi yang disampaikan oleh guru. Tidak hanya itu dengan menerapkan metode *active discuss* ini yang terpaku pada bagaimana siswa mampu untuk menyampaikan aspirasi secara bebas melalui buku-

buku ataupun hasil *searching* internet. Karena nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa pada siklus I belum memenuhi standar KKM, maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

Pada penelitian siklus II, siswa mengalami perubahan yang sangat signifikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, siswa merasa sangat tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran al-quran dan hadits, karena Strategi (metode, pendekatan dan teknik) yang digunakan oleh peneliti mampu menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Melalui metode *active disscus* dalam meningkatkan kreatifitas siswa, siswa lebih leluasa dalam berpikir dan cenderung untuk memikirkan materi yang diajarkan karena materi yang diajarkan telah tersaji di depan mata (konkret), sehingga siswa lebih mudah untuk mengumpulkan bahan diskusi, jadi pembelajaran lebih menyenangkan dan makin memperkuat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, skor rata-rata yang diperoleh siswa dalam membuat soal pada siklus II sudah melebihi standar KKM yaitu dengan skor rata-rata 81,56 dengan ketuntasan 88%.

Tabel 4.9
Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II

No	Nama Siswa	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Prinda Yesaseptiani	50	85
2	Muh. Ridwan	50	95

3	Nur Hidayah	50	92
4	Narti	55	75
5	Kiki Fitriani	55	90
6	Suriah YUSDALIFAH	60	90
7	Asriani	60	75
8	Rahmadani	60	80
9	Widi	60	80
10	Muh. Jayadi	60	80
11	Putri Nuaida Syafirah H	60	85
12	Mutya Inriyani P.	60	85
13	Aisyah Putri Ramadhani	64	85
14	Eifath	64	85
15	Fathiyah Salsabila	64	85
16	Siti Nurhalizah	64	85
17	Febrianto	64	75
18	Rendi	64	65
19	Irfan Zaki	64	90
20	Rifky	64	85
21	Muh. Adnan	70	90
22	Rachmat Ruslan	70	75
23	Andi Aldi. S	70	65
24	Ikhsan	70	92
25	Akmal	75	65

Diatas adalah merupakan hasil perbandingan nilai yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, berdasarkan apa yang dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sanya terjadi peningkatan yang sangat pesat antara nilai siswa pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan dua siklus tersebut dianggap berhasil karna mengalami peningkatan yang positif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan diatas maka dapat di Tarik kesimpulan bahwa pada siklus I peneliti mendapati bahwa nilai hasil belajar siswa sangat rendah yang dimana tidak mencapai KKM hanya pada angka 61,88 nah hal tersebut tergolong pada nilai yang sangat rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal, diantaranya adalah pengetahuan siswa mengenai metode ini masih sangat minim, sehingga mereka masih kebingungan dalam menerapkan metode tersebut. Sehingga dengan hal tersebut peneliti menerapkan siklus II yang dimana memperoleh peningkatan yang sangat pesat mencapai nilai 81,56 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang pesat hasil belajar dari siklus I ke Siklus II Pada penelitian siklus II, siswa mengalami perubahan yang sangat signifikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, siswa merasa sangat tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran al-quran dan hadits, karena Strategi (metode, pendekatan dan teknik) yang digunakan oleh peneliti mampu menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga dengan perubahan yang signifikan tersebut proses penerapan metode *active discuss* berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain:

1. Terdapat beberapa kendala mengenai Metode Active Discuss dalam Pendidikan Karakter Berdasarkan Q.S Al Luqman 14-19 di SMA Muhammadiyah 6 Kota Makassar, maka disarankan kepada pemerintah untuk terus memberikan inovasi terkait fasilitas-fasilitas yang memadai untuk dilakukannya metode-metode pembelajaran baru.
2. Guru atau Pendidik diharap mampu untuk memberikan metode-metode baru dalam proses belajar mengajar dalam artian bahwa tidak lagi menerapkan metode-metode kuno, sehingga bisa meningkatkan dan menambah semangat anak dalam belajar. Begitupula dalam peneliti berharap bahwa penelitian mengenai metode *active discuss* bisa berkelanjutan dan berjangka Panjang.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneruskan dan mengembangkan penelitian yang lebih mendalam tentang Metode Active Discuss dalam Pendidikan Karakter Berdasarkan Q.S Al Luqman 14-19 di SMA Muhammadiyah 6 Kota Makassar. Dan menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi dalam melakukan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan metode pembelajaran *active discuss*, dan pendidikan karakter yang terdapat pada Q.s Al-luqman ayat 14-19.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya.

Abdusshomad, A. 2020. Pengaruh Covid-19 terhadap penerapan pendidikan karakter dan pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*.

Adu, L. 2014. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Biosel: Biology Science and Education*.

Akmalia, F., & Nurbayan, Y. 2021. Tutur Kata dan Kesantunan Berbahasa Luqman Hakim kepada Anaknya: (Studi Analisis Tutur kata Lukman Hakim dalam surah Al-Luqman). *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*

al-jawiy, Rakimin. 2010. "kelembutan hati dan cinta dalam ajaran Islam". <https://uninus.ac.id/kelembutan-hati-dan-cinta-dalam-ajaran-islam-2/>, diakses pada 09 Agustus 2022 pukul 18.19.

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Chotimah, R. K. 2021. *Aktualisasi Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut QS. al-Luqman Ayat 14-19 di RT 01 RW 05 Krajan Selur Ngrayun Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Firdaus, Muhammad yoga. 2020. "Tafsir Surat Thaha Ayat 44: Nilai Kelembutan dalam Berdakwah", <https://www.google.com/amp/s/tafsiralquran.id/tafsir-surat-thaha-ayat-44-nilai-kelembutan-dalam-berdakwah/amp/>, diakses pada 09 Agustus 2022 pukul 18.33.

Ibnu Hadjar, 1996 *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Jumarudin, J dkk .2014. Pengembangan model pembelajaran humanis religius dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*.

Juniati, E. 2017. Peningkatkan hasil belajar matematika melalui metode drill dan diskusi kelompok pada siswa kelas VI SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*,

Kastolani. 2022. "Surat Al Isra Ayat 23: Latin, Arti, Makna tentang Berbakti kepada Orang Tua". <https://www.google.com/amp/s/www.inews.id/amp/lifestyle/muslim/surat-al-isra-ayat-23-latin-arti-makna-tentang-berbakti-kepada-orang-tua>, diakses pada 09 Agustus 2022 pukul 18.26

Narbuko, 2013. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Natsir, M. dkk. 2020. Nilai Pendidikan Kerakter dalam Perpsektif Al-qur'an (Kajian QS Luqman Ayat 14-19). *Jurnal Al-Qiyam*,

Resiana, T. dkk. 2019. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Surah Al-Luqman* (Doctoral dissertation, UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDINJAMBI).

Setiawati, E. dkk. 2020. *Pendidikan Karakter*.

Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. 2018. *Peran pendidikan karakter di masa remaja sebagai pencegahan kenakalan remaja. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Sudjono, 2006 *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sudrajat, A. 2008. *Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran*. (Online) (<http://smacepiring.wordpress.com>).

Sudrajat, A. 2011. *Mengapa pendidikan karakter?* Jurnal Pendidikan Karakter.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Supriyati, I. 2020. *Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas VII MTsN 4 Patu*. Jurnal Bahasa dan Sastra

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Wahyuni Iskandar Lahir di Maros pada Tanggal 28 Agustus 2000. Peneliti saat ini bertempat tinggal di Jln. Talasalapang 2. Dengan nomor *handpone* 081244997921. Pendidikan yang telah ditempuh yaitu Sekolah Dasar di SDN 20 Cenrana dan lulus pada tahun 2012, kemudian lanjut di SMP Buqatun Mubarakah Pondok Pesantren Darul Aman Gombara, Makassar dan lulus pada tahun 2015, kemudian lanjut di SMA Buqatun Mubarakah Pondok Pesantren Darul Aman Gombara, Makassar dan lulus pada tahun 2018. Pada Tahun 2018 mulai mengikuti Program S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammdiyah Makassar sampai sekarang dengan Nomor Induk Mahasiswa 105191105018. Dengan pengalaman organisasi yang pernah diikuti oleh peneliti yaitu OSIS (Organisasi Impira Sekolah) Pada Periode 2016-2017 di SMA Buqatun Mubarakah Pondok Pesantren Darul Aman Gombara, Makassar. Selama berada dibangku perkuliahan penulis aktif pada organisasi HMJ PAI (Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam) sebagai anggota bidang ekonomi dan sosial pada priode 2019-2020 dan menjadi sekertaris bidang Advokasi pada priode 2020-2021. Kemudian mengikuti Lembaga kepenulisan yaitu UKM LKIM-PENA (Lembaga kreativitas Ilmiah Mahasiswa Penelitian dan Penalaran) sebagai Aggota bidang pendidikan dan pelatihan priode 2020-2021 dan menjadi wakil bendahara umum pada priode 2021-2022 dan bergabung pada BEM FAI (Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam) sebagai sekertaris bidang keilmuan priode 2021-2022. Komunikasi pribadi peneliti bias dihubungi via Whatsapp (082349421608).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

- a. Surat Penelitian fakultas ke- LP3M
- b. Surat Penelitian LP3M ke pihak Sekolah
- c. Surat Penelitian dari pihak sekolah

LAMPIRAN 2

- a. Angket Penelitian

LAMPIRAN 3

- a. Perangkat Pembelajaran

- 1. RPP
- 2. Teknis Penilaian
- 3. Nama-Nama Siswa

- b. Soal Pre Test dan Post Test

- c. Hasil belajar

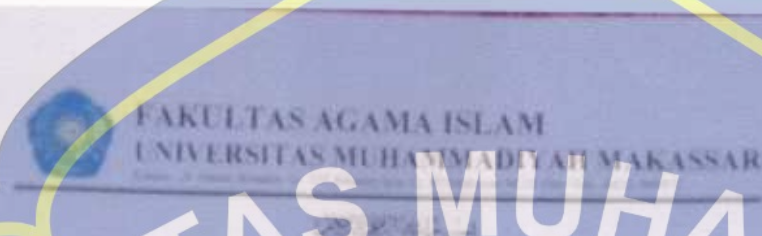
- 1. Hasil Belajar siswa siklus I
- 2. Hasil Belajar siswa siklus II
- 3. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II
- 4. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
- 5. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
- 6. Analisis Data Siklus I
- 7. Analisis Data Siklus II

LAMPIRAN 4

- a. Dokumentasi

Lampiran 1

a. Surat Pengantar Fakultas Ke LPKA



Nomor: 0002/TAI/2021/FA/2021/43/25
Lampiran: 1
Hal: 1
Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah
Di:
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menearangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini

Nama: WAHYUNI ISKANDAR
NIM: 105 25 11050 00
Fakultas/Prodi: Agama Islam/Hukum Ekonomi Syariah

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka
penyelesaian skripsi dengan judul:

"ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE ACTIVE
DISCUSS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER BERLANDASKAN Q.S
LUKMAN AYAT 14-19 DI SMA MUHAMMADIYAH 5 KOTA
MAKASSAR"

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumillahu
Khaeran Katsiran

وَالصَّلَامُ عَلَى رَحْمَةِ اللَّهِ وَبَرَكَاتِهِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

17 Jumadil Akhir 1443 H
Makassar,

20 Januari 2022 M



Dr. Amran Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM 774 234



d. Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian di Sekolah

**KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : IX/154/IV.4.AU/F/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saiful Kaharudin, S.Pd.I
 NPM : 1077359
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Jl. Muhammadiyah No. 51 B Makassar
 Tlp Sekolah : 085253787705

Menyatakan bahwa

Nama : Wahyuni Iskandar
 Nomor Induk : 10519 105018
 Fakultas : Fakultas Agama Islam
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Melalui surat keterangan ini, Kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut telah menyelesaikan penelitiannya di SMA Muhammadiyah 6 Makassar, yang di laksanakan mulai dari Tanggal 26 Januari 2022 s.d 16 Maret 2022 dengan Judul " Analisis Efektivitas Penerapan Metode Active Dissem Dalam Pendidikan Karakter Berlandaskan Qur'an Surah Lukman Ayat 14-19 SMA Muhammadiyah 6 Kota Makassar ".

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, agar di gunakan sebagaimana mestinya

*Billahi Fiihibilhaq, Fastabiqulhaerat
 Waatalamu Alaikum Wr. Wb.*

Makassar, 4 Agustus 2022
 Kepala Sekolah

Saiful Kaharudin, S.Pd.I
 NPM : 1077359

Lampiran 2. Angket

ANGKET ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE ACTIVE DISCUSS
DALAM PENDIDIKAN KARAKTER BERLANDASKAN QS LUKMAN
AYAT 14-19 DI SMA MUHAMMADIYAH 6 MAKASSAR

NAMA : Yusuf Nur Hafidza
SEKOLAH : SMA MUHAMMADIYAH 6 MAKASSAR
KELAS/SEMESTER : XII IPS / Semester 1

PETUNJUK PENGISIAN

Berikan Tanda *Checklist* pada kolom YA jika deskripsi yang diberikan sesuai dengan kondisi anda.
Jika tidak, berikan *Checklist* pada kolom TIDAK.

NO	DESKRIPSI	TANGGAPAN	
		YA	TIDAK
1	Saya mengetahui tentang metode Active Discuss	☒	☐
2	Saya selalu bersemangat saat penerapan metode Active Discuss	☒	☐
3	Dalam proses penerapan metode Active Discuss saya lebih berperan aktif di kelas	☒	☐
4	Saya tidak mudah bosan saat penerapan metode Active Discuss	☒	☐
5	Selama proses penerapan metode Active Discuss saya sudah mampu menerapkan isi kandungan q.s Lukman ayat 14-19 tentang pendidikan karakter	☒	☐
6	Saya merasa terbiasa mudah menerapkan perilaku menghormati orang tua, tidak berlaku sombong dan bertamah lembut selama metode Active Discuss di terapkan	☒	☐
7	Saya merasa kesulitan dalam penerapan pembentukan karakter selama penerapan metode Active Discuss di sekolah	☐	☒
8	Saya menjadi malas karna program metode Active Discuss di sekolah	☐	☒
9	Guru yang menerapkan pembelajaran metode Active Discuss bagi saya amat menyenangkan	☒	☐
10	Saya mengetahui tentang pendidikan karakter yang terdapat dalam q.s Lukman ayat 14-19 melalui metode Active Discuss	☒	☐

Lampiran 3. Perangkat Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Muhammadiyah 6 Makassar
Mata Pelajaran	: Qur'an Hadits
Kelas/Semester	: XII / Genap
Materi Pokok	: Pendidikan Karakter yang Terdapat pada q.s al-luqman ayat 14-19
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

KD	IPS
1.1 Meyakini bahwa agama mengajarkan kepada ummatnya untuk menelaah pendidikan karakter	- Membaca Q.S Al Imran/3: 159, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharjul huruf
2.1 menerapkan pendidikan karakter yang terdapat para Q.S Al Luqman/31: 14-19, serta hadits Tentang pendidikan karakter.	- Mendemonstrasikan hafalan dan Q.S Al Luqman/31: 14-19 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharjul huruf
3.1 Menganalisis Makna Q.S Al Imran/3: 159, serta hadits tentang pendidikan karakter	- Menyajikan Keterkaitan antara pendidikan karakter dengan ciri orang yang berakal (ulil albab) sesuai pesan Al luqman ayat 14-19.
4.1 Membaca Al luqman/31:14-19 dan sesuai dengan kaidah tajwid dan makharjul huruf	- Membacakan Q.S Al Luqman/31:14-19

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Membaca Q.S Al Luqman/31: 14-19 dengan baik dan benar
2. Menyingkap maknanya dan isinya dan membaca sesuai dengan kaidah Tajwid dan Makhrijul Huruf
3. Dapat mendemonstrasikan pendapat mengenai pendidikan karakter yang terdapat pada Q.S Al-luqman ayat 14-19
4. menunjukkan perilaku Berbuat baik kepada sesama manusia terkhususnya pada orang tua, bertutur kata yang baik dan berlemah lembut serta Tidak sombong sebagaimana di jelaskan Al Luqman/31:14-19.

B. Dalil

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِالزُّنَّةِ حَمَلَةً أُمَّهُ وَهَذَا عَلَى وَهْنٍ وَقَصَّالَةٌ فِي عَامِينَ أَنْ أَتَى بَنِي وَلِيٍّ وَالدِّنْكَ إِلَى الْمَصِينِ

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. bersyukurlah kepada- Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu (Q.s Al-luqman 31/14)

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
1. Guru memberi salam kepada peserta didik ketika masuk kelas dan mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, serta mengecek kehadiran siswa. 2. Guru memberikan kesempatan kepada salah satu semua siswa untuk mengaji 3 ayat Al-Quran. 3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan menjaga kesehatan di tengah pandemi covid 19. 4. Guru memberi motivasi pentingnya belajar dan muliaanya orang yang menuntut ilmu	
Kegiatan Inti (60 Menit)	
Literasi	1. Peserta didik menyimak Q.S. Al Luqman/31:14-19 yang dibacakan oleh guru
Diskusi	2. Peserta didik membaca Q.S. Al Luqman/31:14-19 dengan tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid dengan berpasang-pasangan
Komunikasi	3. Peserta didik berdiskusi mengenai pendidikan karakter
	4. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi Bersama teman kelompok
	5. Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
	6. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi tentang Q.S Al Luqman/31: 14-19
	7. Peserta didik membaca doa sebelum selesainya proses pembelajaran
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
1. Peserta didik diminta melakukan refleksi 2. Guru memotivasi peserta didik agar tetap semangat belajar walaupun dimasa pandemic dan memberitahukan kedudukan sebagai orang yang menuntut ilmu di hadapan Allah swt. 3. Guru memberikan tugas pembelajaran untuk pertemuan yang berikutnya (tidak wajib)	

C. INSTRUMEN PENILAIAN: Penilaian Sikap: Keaktifan Peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan disiplin waktu dalam mengerjakan tugas

yang diberikan. Penilaian Pengetahuan: Tugas tertulis. Penilaian Keterampilan: keterampilan Peserta didik dalam sesi Tanya jawab.

D. ALAT, MEDIA DAN SUMBER BELAJAR 1) Alat: Hp dan Alat Tulis. 2) Sumber belajar: Al-Qur'an, Buku Qur'an Hadits XII dan buku lain yang relevan. Media Masa cetak maupun media online.

Makassar, 10 Juni 2022

Guru Pamong

Mahasiswa

Asbatin Ramadhan, S.Pd.
NBM.

Wahyuni Iskandar
NIM.105191105018

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SMA Muhammadiyah 6 Makassar

Saiful Kaharuddin, S.Pd. I.
NBM. 1077 359



Lampiran 1

1. Pengetahuan

Nama Sekolah : SMA 6 Muhammadiyah kota Makassar
 Belaka Kelas/Semester : VII/Genap
 Tahun Pelajaran : 2021-2022

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Teknik Penilaian
	3.5 Memahami isi kandungan q.s al-luqman ayat 14-19 3.5.1 Menjelaskan pendidikan karakter 3.5.2 Menyebutkan pendidikan karakter yang terdapat pada q.s al-luqman ayat 14-19	1. Pengertian pendidikan karakter 2. Menyebutkan pendidikan karakter yang terdapat pada q.s al-luqman ayat 14-19	1. Disajikan sebuah buku al-quran dan hadits. Dan melalui hasil referensi lain mengenai al-quran dan hadits, peserta didik mendiskusikan hal tersebut kemudian menjawab soal yang diberikan	Individu

d. Instrumen penilaian

Bacalah q.s al-luqman ayat 14-19 kemudian diskusikan dengan masing-masing kelompok, kemudian cari pendidikan karakter yang terdapat pada ayat tersebut.

e. Pedoman Perskoran

No	Deskripsi jawaban	Skor
1	Jawaban lengkap	3
	Jawaban kurang lengkap	2
	Jawaban tidak lengkap	1
2	Jawaban tepat	3
	Jawaban kurang tepat	2
	Jawaban tidak tepat	1
3	Jawaban jelas	3
	Jawaban kurang jelas	2
	Jawaban tidak jelas	1
	Skor maksimum	9

Lampiran 2

1. Teknik Penilaian

a. Sikap (spiritual dan sosial)

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Ket.
1.	Observasi	Jurnal	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)

Catatan: Jurnal dipergunakan untuk mencatat perilaku luar biasa (positif atau negatif) peserta didik.

Jurnal Sikap Spiritual dan Sosial

Nama Sekolah : SMA 6 Muhammadiyah Makassar
 Kelas/Semester : VII/Genap
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

No.	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd.	Tidak lanjut
1.						
2.						
3.						
Dst						

SOAL PRE TEST DAN POST TES

1. Dalam perpusnas nomor berapa ditegaskannya tentang Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia terkhususnya di kalangan siswa, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter?
 - a. 87 Tahun 2017+
 - b. 88 Tahun 2017
 - c. 78 Tahun 2017
 - d. 89 Tahun 2017
2. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti
 - a. Khawatir
 - b. Cuek
 - c. Tidak Percaya Diri
 - d. Hormat +
3. Kecerdasan intelektual tanpa diikuti dengan karakter dan akhlak yang mulia maka tidak akan memiliki
 - a. Nilai Matematika
 - b. Nilai Kurang
 - c. Nilai Lebih +
 - d. Nilai Tinggi
4. Akhlak yang baik dapat dicapai melalui?
 - a. Permainan
 - b. Persahabatan
 - c. Kekompakan
 - d. Pendidikan +
5. Q.S Al-Luqman mengajarkan banyak hal mengenai ?
 - a. Perkelahian
 - b. Membaca
 - c. Persahabatan
 - d. Karakter +
6. Perhatikan firman Allah SWT dibawa ini untuk menjawab soal nomor 6-10

Allah berfirman dalam Q.s Luqmān : 13

عَظِيمَ لَظْلَمَ الشِّرْكَ إِنَّ ۖ بِاللّٰهِ تُشْرِكُ لَا يُنْبِئُ يَا بَعْضُهُ وَهُوَ لَا يَنْبِئُهُ لَقْمَانُ قَالَ وَإِذْ

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatnya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar."

Apakah salah satu perintah Allah pada ayat diatas?

- a. Menyekutukan Allah
 - b. Dendam Terhadap Orang Tua
 - c. Tidak Mempersekutukan Allah+
 - d. Berpura-Pura Baik
7. Ayat diatas membahas tentang?
- a. Nasihat mempersekutukan Allah
 - b. Nasihat untuk tidak menyekutukan Allah +
 - c. Berdosa kepada orang tua
 - d. Bergembira kepada Allah
8. Ayat diatas melukiskan tentang?
- a. Orang tua yg menasihati anaknya agar tidak menyekutukan Allah +
 - b. Orang tua yg menasihati anaknya untuk berserah diri kepada Allah
 - c. Orang tua yang menasihati anaknya berbuat baik kepada Allah
 - d. Orang tua yg menasihati anaknya selalu bersyukur kepada Allah
9. Ayat diatas terdapat dalam surah ?
- a. Al-Kautsar
 - b. Al-Baqarah
 - c. Al-Maidah
 - d. Luqman+
10. Nasihat Luqman kepada anaknya agar tidak menyekutukan Allah swt terdapat dalam Qur'an surah apa dan ayat berapa?
- a. Q.S Luqman Ayat 13+
 - b. Q.S Luqman Ayat 12
 - c. Q.S Luqman Ayat 14
 - d. Q.S Luqman Ayat 10
11. Ada beberapa cakupan dari perkataan lemah lembut itu sendiri diantaranya yang dicantumkan dalam Q.s al-isra' ayat ke?
- a. 22
 - b. 6
 - c. 8
 - d. 23+
12. Dalam Q.s an-nisa ayat 5 kita disuruh berkata?
- a. Lemah Lembut
 - b. Baik +
 - c. Sangat Baik
 - d. Tidak Baik
13. Dalam q.s Taha ayat 44 Allah memerintahkan agar berbicara kepada Fir'aun dengan perkataan?
- a. Lemah Lembut +
 - b. Baik
 - c. Sangat Baik
 - d. Kasar

14. bacalah ayat dibawah ini untuk menjawab soal nomor 14-16 Luqmān : 18

فَخُورٍ مُّخْتَالٍ ۖ كُلُّ يَحِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا ۖ مَرَحًا الْأَرْضِ فِي تَمَشُّ وَلَا لِلنَّاسِ خُذَكَ تُصَعِّرُ وَلَا

Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah SWT. tidak menyukai setiap orang yang ?

- Membanggakan Diri
 - Sombong
 - Sombong Lagi Membanggakan Diri +
 - Angkuh
15. Dalam Ayat diatas Allah melarang kita memalingkan wajah dari?
- Manusia +
 - Allah
 - Hewan
 - Makhluk
16. Perintah Allah agar tidak memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh terdapat dalam Q.s Luqman ayat?
- 14
 - 13
 - 18 +
 - 19
17. Dari Uqbah bin „Amir RA, sesungguhnya ia mendengar Rasulullah SAW, bersabda, “Orang yang meninggal dunia, dan ketika ia meninggal itu di dalam hatinya masih ada sebesar biji sawi dari sombong, maka tidaklah halal baginya surga, tidak mencium baunya dan tidak pula melihatnya
- Hadis diatas merupakan peringatan terhadap orang yang memiliki sifat?
- Sombong +
 - Angkuh
 - Dengki
 - Iri Hati
18. Banyak metode yang digunakan di sekolah dalam menanamkan karakter diantaranya adalah?
- Memanusiakan Peserta Didik +
 - Menghajar Peserta Didik
 - Menggurui Peserta Didik
 - Mengacuhkan Peserta Didik

19. character kemudian biasa juga diartikan sebagai?
 - a. Ciri
 - b. Tanda Pengenal
 - c. Penentu
 - d. Ciri Khusus +
20. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi?
 - a. Siswa +
 - a. Manusia
 - b. Karakter
 - c. Skill
21. Apakah pendidikan karakter itu penting?
 - a. Sangat Penting +
 - b. Tidak Penting
 - c. Bisa Jadi
 - d. Biasa Saja
22. Dalam Q.s Luqman ayat 14-19 Allah telah menurunkan kitab-kitab suci-Nya kepada para nabi dan rasul sebagai pedoman hidup manusia, di antara kitab-kitab suci itu adalah?
 - a. Al-Qur'an +
 - b. Al-Kitab
 - c. Al-Kalam
 - d. Al-Hikmah
23. Q.sLuqman : 19

الْحَمِيرُ لَصَوْتِ الْأَصْوَاتِ أَكْثَرُ إِنَّ صَوْتَكَ مِنْ وَاحِضٍ مَشِيكَ فِي وَقْصِدْ

Berlakulah wajar dalam berjalan) dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai

Ayat diatas memerintahkan untuk?

- a. Berkata Lemah Lembut
 - b. Bersuara Keledai
 - c. Berlaku Wajar Dalam Berjalan Dan Melembutkan Suara +
 - d. Berkata Manis
24. Q.s Luqman : 14-15

إِلَى وَلَوْ لَدَيْكَ لِي اشْكُرَ أَنْ غَامَيْنِ فِي وَقْصَالَهُ وَهِيَ عَلَى وَهَذَا أُمُّ حَمَلَةٍ بِالْغَيْهِ الْإِنْسَانِ وَوَصِيًّا الْقَصِيرُ

Q.s Luqman : 15

وَاتَّبِعْ مَعْرُوفًا الدُّنْيَا فِي وَصَاجِبَهُمَا ۖ تُطْعِمُهُمَا فَلَا عِلْمَ بِهِ لَكَ لَيْسَ مَا بِي تُشْرِكُ أَنْ عَلَى جَاهِدَاكَ وَإِنْ تَغْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَأَنْتُمْ مَرْجِعُكُمْ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ أَنَابَ مَنْ سَبِيلَ

USTAKAAN DAN PENERB

terjemahan:

14. Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali. 15. Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.

Ayat diatas memerintahkan agar kita ?

- a. Menuruti orang tua
- b. Berbuat baik kepada orang tua
- c. Berbuat baik kepada orang tua, dan tidak mengikutinya ketika mengajak menyekutukan Allah +
- d. Berprasangka baik pada Allah

25. Q.s Luqman : 17

الْأُمُورِ عَزَمَ مِنْ ذَلِكَ إِنَّ أَصَابَكَ مَا عَلَى وَاصْبِرْ الْمُتَكِرَّ عَنْ وَائِهِ بِالْمَغْرُوفِ وَأَتَمِّ الصَّلَاةِ أَقِمِ يَنْيَا

Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.

Ayat diatas memerintahkan kita untuk menegakkan?

- a. Sholat
- b. Perintah Allah
- c. Perbuatan Yang Mungkar
- d. Keadilan

DAFTAR NAMA-NAMA SISWA

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Prinda Yesaseptiani	P
2	Muh. Ridwan	L
3	Nur Hidayah	P
4	Narti	P
5	Kiki Fitriani	P
6	Suriah YUSDALIFAH	P
7	Asriani	P
8	Rahmadani	P
9	Widi	P
10	Muh. Jayadi	L
11	Putri Nuaida Syafirah H	P
12	Mutya Inriyani P.	P
13	Aisyah Putri Ramadhani	P
14	Eifath	L
15	Fathiyah Salsabila	P
16	Siti Nurhalizah	P
17	Febrianto	L
18	Rendi	L
19	Irfan Zaki	L
20	Rifky	L
21	Muh. Adnan	L
22	Rachmat Ruslan	L
23	Andi Aldi. S	L
24	Ikhsan	L
25	Akmal	L

PENILAIAN SIKLUS I

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Skor
		I	II	III	IV	V	
1	Prinda Yesaseptiani	5	10	10	15	10	50
2	Muh. Ridwan	5	10	10	10	15	50
3	Nur Hidayah	10	10	15	10	5	50
4	Narti	10	10	20	5	10	55
5	Kiki Fitriani	5	15	15	10	10	55
6	Suriah Yusdalifah	10	10	15	15	10	60
7	Asriani	10	15	10	15	10	60
8	Rahmadani	5	10	10	15	20	60
9	Widi	10	10	15	15	10	60
10	Muh. Jayadi	5	10	10	15	15	60
11	Putri Nuaida Syafirah H	10	10	10	20	10	60
12	Mutya Inriyani P.	5	15	20	10	10	60
13	Aisyah Putri Ramadhani	10	20	10	12	12	64
14	Elfath	5	15	20	10	14	64
15	Fathiyah Salsabila	10	12	12	10	20	64
16	Siti. Nurhalizah	5	5	20	15	19	64
17	Febrianto	10	20	10	12	12	64
18	Rendi	5	15	20	10	14	64
19	Irfan Zaki	14	10	15	20	5	64
20	Rifky	5	10	20	15	14	64
21	Muh. Adnan	5	20	15	20	10	70
22	Rachmat Ruslan	10	10	10	10	30	70
23	Andi Aldi. S	10	15	15	10	20	70
24	Ikhsan	10	10	20	10	20	70
25	Akmal	10	20	15	15	15	75

PENILAIAN SIKLUS II

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Skor
		I	II	III	IV	V	
1	Rendi	15	10	15	20	5	65
2	Akmal	5	10	20	15	15	65
3	Andi Aldi. S	5	20	10	20	10	65
4	Narti	10	20	15	15	15	75
5	Febrianto	5	20	15	15	20	75
6	Rachmat Ruslan	15	15	20	10	15	75
7	Asriani	10	20	15	15	15	75
8	Rahmadani	10	20	20	20	10	80
9	Widi	15	15	20	10	20	80
10	Muh. Jayadi	5	15	20	20	20	80
11	Putri Nuaida Syafirah H	10	15	20	25	15	85
12	Rifky	10	20	15	15	25	85
13	Aisyah Putri Ramadhani	5	15	20	20	25	85
14	Prinda Yesaseptiani	15	15	20	15	25	85
15	Fathiyah Salsabila	10	15	20	25	15	85
16	Siti. Nurhalizah	5	20	20	15	25	85
17	Mutya Inriyani P.	15	15	15	20	25	85
18	Eifath	10	15	20	15	15	85
19	Irfan Zaki	10	15	20	25	20	90
20	Kiki Fitriani	10	15	20	20	25	90
21	Muh. Adnan	15	15	20	20	20	90
22	Suriah Yusdalifah	15	20	15	20	20	90
23	Nur Hidayah	10	20	20	20	22	92
24	Ikhsan	10	12	20	20	30	92
25	Muh. Ridwan	15	15	20	20	25	95

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SIKLUS I DAN II

No	Nama Siswa	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Prinda Yesaseptiani	50	85
2	Muh. Ridwan	50	95
3	Nur Hidayah	50	92
4	Narti	55	75
5	Kiki Fitriani	55	90
6	Suriah Yusdalifah	60	90
7	Asriani	60	75
8	Rahmadani	60	80
9	Widi	60	80
10	Muh. Jayadi	60	80
11	Putri Nuaida Syafirah H	60	85
12	Mutya Inriyani P.	60	85
13	Aisyah Putri Ramadhani	64	85
14	Eifath	64	85
15	Fathiyah Salsabila	64	85
16	Siti. Nurhalizah	64	85
17	Febrianto	64	75
18	Rendi	64	65
19	Irfan Zaki	64	90
20	Rifky	64	85
21	Muh. Adnan	70	90
22	Rachmat Ruslan	70	75
23	Andi Aldi. S	70	65
24	Ikhsan	70	92
25	Akmal	75	65

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

Tujuan : Mengamati aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran
 Sekolah/Kelas : SMA 6 Muhammadiyah Makassar
 Materi : Al- Quran dan Hadits

Komponen yang Diamati	Skor tiap Pertemuan				Σ
	I	II	III	IV	
1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan mengecek kehadiran siswa.	2	2	2	2	8
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	1	2	2	2	7
3. Guru memberi motivasi kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran.	1	1	2	2	6
4. Guru memberikan penjelasan tentang yang diajarkan secara ringkas.	2	2	2	3	9
5. Ketepatan menggunakan (metode mengajar)	3	3	3	3	12
6. Mengarahkan siswa dalam pembelajaran	2	2	3	3	10
7. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat soal	2	2	3	3	10
8. Memberikan penguatan	2	2	2	2	8
9. Ketepatan waktu belajar mengajar	2	2	2	2	8
10. Memberikan pertanyaan	1	2	3	3	9
11. Guru memberi penghargaan kepada siswa	1	1	2	2	6
12. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.	1	1	1	2	5
13. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya	1	1	2	2	6
14. Guru mengakhiri pertemuan dengan salam	3	3	3	3	12
Jumlah	24	26	32	34	116
Rat-Rata	1,7	1,8	2,2	2,4	2,1

Keterangan Skala penilaian :

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 4 : Baik Sekali

Persentase ketuntasan skenario pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus 1 yaitu:

$$\frac{2,1}{4} \times 100 \% = 52,5\%$$

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Tujuan : Mengamati aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran
 Sekolah/Kelas : SMA 6 Muhammadiyah Makassar
 Materi : Al- Quran dan Hadits

Komponen yang Diamati	Skor tiap Pertemuan				Σ
	I	II	III	IV	
1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan mengecek kehadiran siswa.	2	3	3	4	12
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	2	3	3	3	11
3. Guru memberi motivasi kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran.	2	3	3	4	12
4. Guru memberikan penjelasan tentang yang diajarkan secara ringkas.	3	3	3	4	13
5. Ketepatan menggunakan (metode mengajar)	3	4	4	4	15
6. Mengarahkan siswa dalam pembelajaran	3	4	4	4	15
7. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat soal	3	3	4	4	14
8. Memberikan penguatan	3	4	4	4	15
9. Ketepatan waktu belajar mengajar	3	3	3	3	12
10. Memberikan pertanyaan	3	3	3	4	13
11. Guru memberi penghargaan kepada siswa	3	4	4	4	15
12. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.	3	3	3	3	12
13. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya	3	3	3	3	12
14. Guru mengakhiri pertemuan dengan salam	3	4	4	4	15
Jumlah	39	47	48	52	186
Rat-Rata	2,8	3,3	3,4	3,7	3,3

Keterangan Skala penilaian :

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 4 : Baik Sekali

Persentase ketuntasan skenario pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus 2 yaitu:

$$\frac{3,3}{4} \times 100 \% = 82,5 \%$$

ANALISIS DATA

A. Siklus 1

Skor (xi)	Banyaknya Siswa (fi)	fi.xi	xi ²	fi. xi ²
50	3	150	2500	7500
55	2	110	3025	6050
60	7	420	3600	25200
64	8	512	4096	32768
70	4	280	4900	19600
75	1	75	5625	5625
Jumlah	25	1547	23746	96743

1. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i . x_i}{\sum f_i} = \frac{1547}{25} = 61,88$$

2. Rentang Skor = Skor maksimum - Skor minimum

$$= 75 - 50$$

$$= 25$$

3. Nilai Variansi (s²)

$$s^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{25(96743) - (1547)^2}{25(25-1)}$$

$$= \frac{2418575 - 2393209}{25(24)}$$

$$= \frac{25366}{600}$$

$$= 42,27$$

4. Standar Deviasi (s)

$$\begin{aligned} s &= \frac{1}{n} \sqrt{(n) \left(\sum_{i=1} f_i . x_i^2 \right) - \left(\sum_{i=1} f_i . x_i \right)^2} \\ &= \frac{1}{25} \sqrt{(25) (96743) - (1547)^2} \\ &= \frac{1}{25} \sqrt{(2418575) - (2393209)} \\ &= \frac{1}{25} \sqrt{62236} \\ &= \frac{15928}{25} = 6,37 \end{aligned}$$

ANALISIS DATA

B. Siklus II

Skor (xi)	Banyaknya Siswa (fi)	fi.xi	xi ²	fi. xi ²
60	3	180	3600	10800
75	4	300	5625	22500
80	3	240	6400	19200
85	8	680	7225	57800
90	4	360	8100	32400
92	2	184	8464	16928
95	1	95	9025	9025
Jumlah	25	2039	48439	168653

1. Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{2039}{25} = 81,56$$

2. Rentang Skor = Skor maksimum – Skor minimum

$$= 95 - 60$$

$$= 35$$

3. Nilai Variansi (s²)

$$\begin{aligned}
 s^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{25(168653) - (2039)^2}{25(25-1)} \\
 &= \frac{4216325 - 4157521}{25(24)}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{58804}{600}$$

$$= 98,07$$

4. Standar Deviasi (s)

$$s = \frac{1}{n} \sqrt{(n) (\sum f_i . x_i^2) - \left(\sum f_i . x_i \right)^2}$$

$$= \frac{1}{25} \sqrt{(25) (168653) - (2039)^2}$$

$$= \frac{1}{25} \sqrt{((4216325) - (4157521))}$$

$$= \frac{1}{25} \sqrt{58804}$$

$$= \frac{242495}{25} = 9,7$$

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1: Penjelasan mengenai Metode *active discuss*



Gambar 2: Realisasi Metode *active discuss*



Gambar 3: Sesi Tanya Jawab pada Metode *active discuss*



Gambar 4: Pengujian metode *active discuss*



Gambar 6: Dokumentasi Bersama